

**PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN**  
**(Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)**



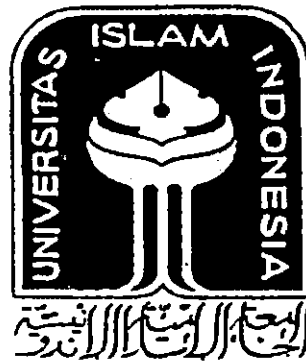
Oleh:  
A. Salamuddin  
NIM: 05913034

**TESIS**

Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2008**

**PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN  
(Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)**



**Oleh:**

**A. Salamuddin**

**NIM: 05913034**

**Pembimbing**

**Drs. H. Rodani, MSI**

**TESIS**

**Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2008**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 309/PS-MSI/Peng./V/2008

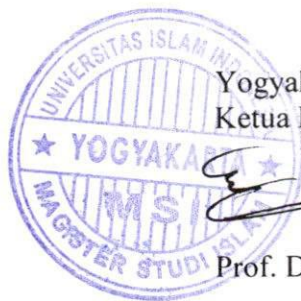
TESIS berjudul : **PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN (Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)**

Ditulis oleh : A. Salamuddin

N. I. M. : 05913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 16 Mei 2008  
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : A. Salamuddin  
Tempat/tgl.lahir : Serang, 1 April 1965  
N. I. M. : 05913034  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **FENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN (Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Drs. H. Rodani, MSI

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



(.....)

(.....)

(.....)

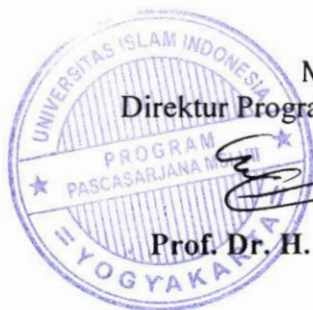
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2008

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : 83,00 / B

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No. : 466/PS-MSI/ND/IV/2008**

TESIS berjudul : **PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN**  
(Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)

Ditulis oleh : A. Salamuddin

NIM : 05913034

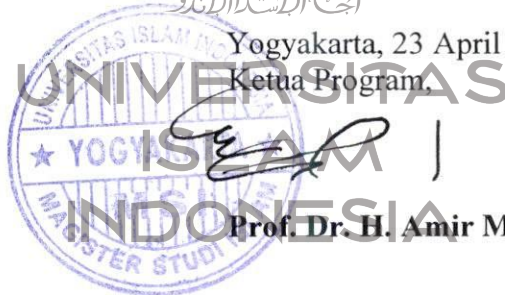
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 April 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax 523637

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN**  
(Studi di SMA Negeri Anyer Kabupaten Serang)

Ditulis oleh : **A. SALAMUDDIN**

NIM : **05913034**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**



telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 26 April 2008

Pembimbing,

**Drs. H. Raodani, M.SI**

*MOTTO*

اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم

Muliakanlah (hormatilah) anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab yang baik

*(HR. Ibnu Majah)*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

ISLAM  
UNIVERSITAS  
PERSEMBAHAN

*Tesis ini ku persembahkan khusus untuk Isteri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan penuh Pengertian yang sangat baik selama penulis menempuh proses belajar dan saudara serta keluarga, teman sejawat yang telah membantu serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan program pascasarjana ini*

INDONESIA

**PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN**  
**(Studi di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang)**  
**Oleh: A. Salamuddin**

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan adalah bentuk usaha dalam membina watak, tabi'at dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan maka hendaklah pendidikan dapat berperan terhadap kepribadian anak. Kemudian berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran psikologi sebab psikologi merupakan bagian dari bidang ilmu yang membantu guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien, psikologi dalam pembelajaran yaitu menghubungkan tingkah laku individu dengan situasi pembelajaran serta berupaya mencari solusi dan mengatasi perbedaan-perbedaan anak sehingga psikologi ini dapat diterapkan dalam bidang pembelajaran. jelasnya ialah tingkah laku yang berkaitan dengan tujuan dan praktek pembelajaran.

Guru selalu menerapkan psikologi dalam pembelajaran meskipun dia menggunakan bermacam-macam teori tetapi tidak terlepas dari prinsip-prinsip psikologi, Keberhasilan guru menerapkan psikologi dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor antara lain: 1).membentuk anak didik sadar akan tujuan belajar. 2).dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing yang ditandai dengan aktivitas peserta didik sebagai konsekwensi peserta didik yang merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Selain itu pula penerapan psikologi dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan pendukung. Faktor yang menjadi kendala antara lain: berekonomi lemah, lingkungan bukan lingkungan pelajar dan pendidikan orang tua rendah kemudian faktor yang menjadi pendukung antara lain: 'Siswa diberi beasiswa, memanfaatkan lingkungan, orang tua yang kurang pendidikannya diberi pengarahan oleh pihak Sekolah dan juga guru BP melaksanakan pendekatan terhadap siswa. SMAN 1 Anyer provinsi Banten.

Kemudian penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kebijakan dengan pendekatan moral/filosofis ditandai dengan penggalan pemikiran yang secara selektif dan menyusun literatur teoritis, data dan penemuan penelitian yang ada dari beraneka ragam sumber dalam mendukung argumentasi dan tesis. Penelitian kebijakan ini sepenuhnya mengacu kepada referensi yang sudah ada baik menggunakan metode pustaka maupun sumber-sumber sekunder lainnya.

penelitian ini menyimpulkan bahwa guru selalu menerapkan psikologi dalam pembelajaran meskipun dia menggunakan berbagai macam teori tetapi tetap pada prinsip-prinsip psikologi. bukti menerapkan psikologi pembelajaran ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa sebagai anak didiknya walaupun keberhasilan itu tidak terlepas dari berbagai macam faktor hambatan juga faktor pendukung antara lain faktor lingkungan, orang tua dan ekonomi.

Kata Kunci : Penerapan, Psikologi, Pembelajaran

**APPLYING PSYCHOLOGY IN LEARNING**  
**( Study in SMAN 1 Anyer Serang)**  
**By: A. Salamuddin**

**ABSTRACT**

Education is one of a very important factor for human life, because it is the formation of effort in constructing character, certain behavior and educates the nation life and also answers the problem which emerging on the life. So, education is able to be role to the child's personality. The Later on talking about education, of course, it doesn't release of psychology role because psychology is part of science area which assists teachers in learning process that goes on effectively and efficiently. The psychology in learning is to relate the individual behavior with the situation of learning and also effort to look for the solution to over come the children's differences until that this psychology can be applied in the field of learning distinctly behavior which related whit the purpose and practice of learning.

Teacher always applies psychology in learning, although he uses kinds of theory but it doesn't release of psychology principles the successful of teacher in applying psychology of learning has many factors they are :

1). To form student's realize on the purpose of learning 2). In learning activities teacher to be role as a guide signed with the activities of students as their consequence to be absolute terms for the process learning activities, beside that applying psychology in learning has many factors which become obstacle and supporter. - the obstacle factors are : low economic uneducated environment and low educated parents. - The supporter factors are : students are given scholarship use the environment low educated parents are given advice by teachers and guidance and counseling teacher carries out in approaching to the students of SMAN 1 Anyer province of Banten.

The later on the research that writer conducted is policy research whit the moral approach/philosophic is signed with the cut off idea selectively and arranges theoretical literature data and discovery of research from multi various of source in supporting argument and thesis, this policy research is fully referred to the references, that used either the method of books or the other sources.

This research concludes that the teacher always applies psychology of learning although he uses many kinds of theory but it definitely related to the psychology principle the prove of applying psychology in learning is appointed by the result of the teacher in learning process to the students as educated children although that result doesn't release of kinds obstacle and supporter factor among of them are: environment, parents and economic factors..

Keyword : Applying, Psychology, learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

*Bismillâh*hirrahmânirrahîm

Puja dan puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dzat yang memiliki segala keagungan dan kesempurnaan dan yang menciptakan alam semesta beserta isinya sekaligus menjadi penguasa tunggal

Penulis menyusun tesis yang berjudul **“Penerapan Psikologi dalam Pembelajaran ( Studi di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten )”**, sebagai tugas akhir kegiatan mahasiswa program pascasarjana (S2) dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) pada Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, dalam konsentrasi Pendidikan Islam.

Penulis merasa banyak keterbatasan segala kemampuan, sehingga banyak kesulitan yang penulis jumpai dalam menyusun tesis ini. Namun demikian berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT, dan bantuan dari semua pihak, terutama dari pembimbing, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Prof, DR. H. Amir Mu'allim, MIS. Direktur program Pascasarjana Magister Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah membina, membimbing dan mengarahkan
3. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto. MM Dekan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
4. Bapak Drs. H. Asmuni. MA Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam (UII) Yogyakarta
5. Bapak Prof. H. A. Wahab Afif, MA sebagai dosen yang telah membina, membimbing serta memotivasi, sehingga terselesaikannya tesis ini.
6. Bapak Drs. H. Rodani, MSI., selaku pembimbing pada penulisan tesis ini, yang telah mengoreksi, mengarahkan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf dan pengelola Magister studi Islam (MSI) yang telah banyak memberikan ilmu dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Atas jasa-jasa yang telah mereka sumbangkan, penulis berharap, semoga amal baik mereka dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Saran dan solusi yang baik dari semua pihak demi kepentingan perbaikan tesis ini, penulis sangat menghargai.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, dan mohon ampun. semoga tesis ini bermanfa'at, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wabillāhit tawfiq walhidāyah*



Yogyakarta, 24 Maret 2008

Penulis,

A. SALAMUDDIN

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KETUA PROGRAM.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian .....	5
D. Tela'ah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metodologi Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 ANYER</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Anyer .....	26
B. Letak Geografis SMAN 1 Anyer .....	28
C. Struktur Organisasi SMAN 1 Anyer .....	31
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 1 Anyer ..	48
E. Sarana dan Prasarana .....	53

<b>B III</b>	<b>PSIKOLOGI PEMBELAJARAN DAN PERMASALAHANYA</b>	
	A. Pengertian Psikologi Pembelajaran .....	60
	B. Ruang Lingkup Psikologi Pembelajaran .....	62
	C. Metode-Metode Psikologi Pembelajaran .....	63
	D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	84
<b>BAB IV</b>	<b>PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN</b>	
	A. Penerapan Psikologi Belajar di SMAN 1 Anyer.....	87
	B. Metode yang dipergunakan guru dalam penerapan Psikologi Pembelajaran .....	91
	C. Faktor yang menjadi Kendala dan Pendukung .....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Saran-Saran .....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha pendidikan dilakukan atau diusahakan manusia berdasarkan keyakinan tertentu. Keyakinan ini didasarkan atas suatu pandangan, baik filosofis maupun teoritis (ilmiah). Asas demikian merupakan titik tolak yang wajar. Artinya tiap orang akan melaksanakan suatu pekerjaan jika tujuan dan hasil pekerjaan itu mereka yakini dapat dicapai. Demikian pula usaha pendidikan secara melembaga. Keyakinan ini disebut para ahli sebagai hukum-hukum dasar atau teori-teori pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan usaha dalam membina watak, tabi'at dan juga mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan, maka hendaklah pendidikan dapat berperan terhadap kepribadian anak.

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan<sup>2</sup>. Oleh karena itu jelaslah bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak, yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> M. Noor Syam Dkk, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya – Indonesia cetakan IV 2003, halaman. 8.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1998, hal. 1.

meningkatkan manusia yang berkualitas bagi kehidupannya. Dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya tidak terlepas dari pada peran psikologi karena pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau hewan<sup>3</sup>, baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini meliputi semua orang, barang, keadaan dan kejadian yang ada disekitar manusia<sup>4</sup>

Untuk itu peranan Psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan dapat dirumuskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Psikologi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mempersiapkan guru dan calon guru yang professional yang berkompentensi mengajar sebagaimana yang diharapkan.
- b. Psikologi pendidikan mempengaruhi pembaharuan/perbaikan serta penyempurnaan kurikulum sekolah sebagai pedoman bagi guru dalam membimbing proses belajar murid yang memadai.
- c. Psikologi pendidikan dapat mempengaruhi ide dan pelaksanaan administrasi dan supervisi pendidikan yang akan dilaksanakan oleh pimpinan-pimpinan pendidikan/Kepala dan penilik Sekolah dalam mengelola kelancaran

---

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta – Indonesia : Bulan Bintang, 1989, hal. 4.

<sup>4</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, hal. 10.

pelaksanaan pendidikan di Sekolah sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku<sup>5</sup>.

Kemudian kita berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran psikologi pendidikan, karena psikologi pendidikan merupakan bagian dari psikologi yaitu psikologi yang menghubungkan tingkahlaku individu dan pendidikan. Dalam lingkup psikologi, ilmu ini termasuk Psikologi khusus dan psikologi terapan. Psikologi pendidikan selain mempelajari tingkahlaku individu yang khusus terdapat pada situasi pendidikan, .psikologi ini juga mempelajari segi-segi perbedaan individual dalam bertingkah laku pada situasi pendidikan serta berupaya untuk mencari cara-cara atau mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga psikologi ini dapat diterapkan secara efektif dalam bidang pendidikan. Psikologi pendidikan sebagai psikologi khusus yang diterapkan dalam bidang pendidikan ini jelasnya ialah tingkah laku yang berkaitan dengan tujuan dan praktek pendidikan<sup>6</sup>. Selain itu pula bahwa psikologi pendidikan merupakan psikologi yang menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip, teori-teori dan teknik-teknik yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar yang memadai sehingga guru dapat membantu mengarahkan/membimbing perkembangan murid-murid kearah sasaran yang tepat/perkembangan yang maksimal<sup>7</sup> kemudian psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin

---

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Cet. 1, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996, hal. 8.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Ibid*, hal. 1.

<sup>7</sup> M. Alisuf Sabri, *Ibid*, hal. 2.

psikologi (atau boleh juga disebut subdisiplin psikologi) yaitu yang menyelidiki masalah-masalah psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Lalu hasil-hasil penyelidikan ini dirumuskan kedalam bentuk konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar dan proses belajar mengajar. Al-hasil, psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman praktis, disamping sebagai kajian teoritis<sup>8</sup>.

Keberhasilan pendidikan itu tidak terlepas dari perubahan/ pembentukan tingkah laku tertentu<sup>9</sup> sedangkan perubahan/pembentukan tingkah laku ini dibicarakan oleh suatu bidang ilmu yaitu psikologi. Oleh karena itu peranan psikologi dalam pendidikan sangatlah penting, di samping itu juga psikologi masih akan memperoleh tempat dalam pendidikan karena psikologi adalah suatu bidang ilmu yang membantu mempersiapkan guru<sup>10</sup> dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Artinya proses pembelajaran yang didasarkan atas kesesuaian antara yang direncanakan guru dengan hasil yang dicapai oleh siswa<sup>11</sup>. Suatu model maupun konsep pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran memiliki sumber-sumber yang sesuai dengan materi yang diajarkan, metode yang tepat dan adanya kesesuaian antara

---

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Op Cit*, hal. 15.

<sup>9</sup> M. Alisuf Sabri, *Op Cit*, hal. 58.

<sup>10</sup> M. Alisuf Sabri, *Op Cit*, hal. 9.

<sup>11</sup> Nana Sujana *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996, hal. VII.

siswa dengan suasana belajar<sup>12</sup>. Maka untuk itu sangat dibutuhkan kreativitas dan kecerdasan Guru untuk memilih sumber-sumber belajar, metode, menciptakan suasana yang kondusif dan juga pandai menerapkan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang. Untuk itu menurut hemat penulis dalam menerapkan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang sangatlah penting sekali.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten ?
2. Bagaimana keberhasilan Guru menerapkan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten ?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung untuk menerapkan psikologi dalam pembelajaran di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten ?

## C. Tujuan Dan Manfa'at Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

---

<sup>12</sup> Mukhtar dan Martinis Yamin, *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*, Jakarta : CV Sesama Mitra Sukses, 2002, hal. 1.

1. Mengetahui penerapan psikologi pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten.
2. Mengetahui keberhasilan guru menerapkan psikologi pembelajaran pada SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten serang Provinsi Banten.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam penerapan psikologi pembelajaran pada SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Adapun manfa'at penelitian ini diantaranya adalah untuk :

1. Memberikan teori baru tentang penerapan psikologi pembelajaran
2. Memberikan kontribusi penerapan psikologi pembelajaran kepada guru.

#### D. TELAAH PUSTAKA

Pembahasan masalah penerapan psikologi dalam pembelajaran belum banyak di kaji secara khusus oleh para ahli, adapun buku-buku yang berkaitan dengan psikologi/ilmu jiwa telah banyak di kaji oleh para ahli ilmu jiwa atau psikologi tetapi nampaknya yang membahas secara khusus tentang penerapan psikologi dalam pembelajaran menurut pengetahuan penulis tentunya belum ada yang membahasnya. Untuk itu penulis akan mencoba membahas tentang penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang. Adapun sumber yang dijadikan dasar dan dianggap layak untuk dapat dijadikan acuan dalam pembahasan lebih lanjut diantaranya adalah :

Pertama **Sarlito Wirawan Sarwono**. 1986, dalam bukunya pengantar umum psikologi, Jakarta Indonesia penerbit Bulan Bintang cetakan keempat.

Dalam buku tersebut pada bab pendahuluan halaman 5 tentang definisi Psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan<sup>13</sup>. Beliau menjelaskan bahwa: **Ilmu pengetahuan** yaitu suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistimatis dan mempunyai metode-metode tertentu. Sebenarnya, Psikologi disamping merupakan ilmu, juga merupakan “seni” karena dalam pengamalannya dalam berbagai segi kehidupan manusia, diperlukan keterampilan dan kreativitas yang tersendiri, namun dalam buku ini lebih ditekankan pada psikologi sebagai ilmu pengetahuan. **Tingkah laku** atau **perbuatan**. Tingkah laku mempunyai arti yang lebih kongkrit dari pada jiwa, karena lebih kongkrit itu, maka tingkah laku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui tingkah laku di sini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka maupun yang tertutup. *Tingkah laku yang terbuka* adalah tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya berfikir, sedih, berhayal, bermimpi, takut dan sebagainya. Dalam psikologi masa kini, kedua jenis tingkah laku tersebut sama pentingnya, tetapi dahulu ada aliran-aliran yang hanya mementingkan tingkah laku yang terbuka saja misalnya “*Behaviorism*” dan ada pula yang mengutamakan tingkah laku yang tertutup saja, seperti aliran “*Psikologi Introspeksi*” Manusia . Makin lama obyek materiil psikologi makin mengarah kepada manusia oleh karena manusialah yang paling berkepentingan dengan ilmu

---

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1986, hal. 5

ini. Manusia paling membutuhkan ilmu ini dalam berbagai segi kehidupannya. disekolah, dikantor, di rumah tangga dan sebagainya. Hewan masih menjadi obyek studi psikologi, tetapi hanya sebagai perbandingan saja atau untuk mencari fungsi-fungsi psikologi yang paling sederhana yang sudah sukar dipelajari pada manusia karena struktur psikologi manusia sudah terlalu berbelit-belit. **Lingkungan** yaitu tempat dimana manusia itu hidup, menyesuaikan dirinya dan mengembangkan dirinya, berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya di dunia ini. Manusia tidak diciptakan berbulu tebal untuk melawan udara dingin, ia tidak bertaring kuat untuk membunuh mangsanya, ia pun tidak pandai berlari cepat untuk menghindari dari musuh-musuhnya. Tetapi manusia mempunyai alat yang sangat tangguh yang menyebabkan ia dapat bertahan hidup didunia ini. Alat itu adalah akal budi. Dengan akal budi itu, manusia dapat menyusun simbol-simbol itulah manusia “menguasai” dirinya, baik alam fisik maupun alam sosialnya.

Kedua **Zakiah Darajat**, 1993 dalam bukunya ilmu jiwa Agama, Jakarta terbitan keempat belas. Dalam buku tersebut pada bagian ke 2 tentang perkembangan jiwa dan agama pada anak dan remaja menjelaskan setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya. Harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar. Disamping itu juga menjelaskan pengertian akan ciri-ciri perkembangan jiwa anak pada umur tertentu, akan membantu dalam materi pengajaran yang cocok dengan umur anak, serta akan membantu pula

dalam penggunaan metode yang dapat menarik anak dan tepat bagi umur yang sedang dilaluinya.

Bagi seorang guru agama, diperlukan syarat lain, disamping syarat-syarat yang biasa diperlukan bagi seorang guru, yang bukan pengajar agama. Guru agama hendaknya mengetahui sekedarnya ciri perkembangan jiwa agama pada anak dalam tiap pendidikan, serta lingkungan, dimana si anak lahir dan dibesarkan. Agar ia dapat melaksanakan tugasnya. Dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang telah ditentukan.

Disamping itu semua, guru agama hendaknya mengetahui sifat khusus dari pendidikan agama, sehingga ia akan benar-benar dapat melakukan tugas pembinaan terhadap anak didiknya.



Ketiga Mukhtar dan Martinis Yamin (2003) dalam bukunya Metode Pembelajaran yang berhasil, Jakarta terbitan CV, Sesama Mitra Sukses, Cetakan ketiga dalam buku tersebut pada Bab II tentang pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil beliau membagi kepada tiga macam pertimbangan yaitu :

1. Pertimbangan profesionalitas keguruan
2. Pertimbangan akuntabilitas
3. Pertimbangan pembelajaran

Pertimbangan profesionalitas keguruan beliau menjelaskan bahwa guru harus mempunyai keterampilan, pengalaman dan professional, pertimbangan

akuntabilitas, guru harus memiliki tanggung jawab kualifikasi, kapabilitas dan kewenangan yang cukup. Pertimbangan pembelajaran terdiri atas ; Pola belajar mengajar, asas-asas belajar, penyajian kelompok, belajar perorangan (individual) dan interaksi guru dan siswa.<sup>14</sup>

Keempat Muhamad Ali (2002) dalam bukunya guru dalam proses belajar mengajar, Bandung terbitan Sinar Baru Algensindo, Cetakan kesebelas, dalam buku tersebut pada Bab V tentang konsep dasar strategi belajar tuntas, beliau menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar individual memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya dan memungkinkan siswa menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh<sup>15</sup>.

Beliau menjelaskan bahwa strategi belajar tuntas dapat dilakukan dengan cara siswa banyak melakukan aktivitas secara individual. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran. Siswa tidak banyak berkomunikasi dengan guru dan siswa lain dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam belajar siswa juga berkomunikasi dengan guru dan siswa lain. Penulis akan menerangkan bahwa penerapan psikologi dalam pembelajaran SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang.

Kemudian belajar adalah merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit

---

<sup>14</sup> Mukhtar dan Martinis, *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*, Jakarta : Sesama Mitra, 2003, hal. 5-7.

<sup>15</sup> Muhamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Algensindo, 2002, hal. 10.

maupun yang bersifat implisit, Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli Psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan<sup>16</sup>.

Kelima Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006) dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar Jakarta di terbitkan oleh PT Rineka Cipta cetakan ketiga, dalam buku tersebut pada Bab III tentang hakikat belajar mengajar, beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebahagian dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi fikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta, 2006, hal. 11.

pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan didalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “Perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisiik, mabuk, gila dan sebagainya<sup>17</sup>.

Keenam Wasty Soemanto (2003) dalam bukunya Psikologi pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan Jakarta diterbitkan oleh Rineka Cipta cetakan ke empat, dalam buku tersebut pada bab V Tinjauan Psikologi tentang belajar beliau menjelaskna bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan kerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal. 38.

Meskipun tidak seorang pun yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar. Guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Apakah seseorang belajar atau tidak atau apakah yang dipelajari oleh seseorang tergantung kepada orang itu sendiri, yaitu apa yang ia kerjakan ? Apa yang ia kerjakan akan sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, belajar itu berorientasi kepada tujuan si belajar<sup>18</sup>.

Ketujuh Irwanto 2002 dalam bukunya Psikologi Umum Jakarta diterbitkan oleh Prenhallindo bagian V tentang belajar beliau menjelaskan bahwa belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup<sup>19</sup>.

Kedelapan Dr. Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriono dalam bukunya Psikologi Belajar cetakan kedua tahun 2004 diterbitkan oleh PT Rineka Cipta Jakarta beliau menjelaskan bahwa tujuan dan gunanya mempelajari ilmu jiwa ialah:

- a). Untuk memperoleh paham tentang gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku sesama manusia pada umumnya dan anak-anak pada khususnya.

---

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hal. 104.

<sup>19</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Prehallindo, 2002, hal. 105.

- b) Untuk mengetahui perbuatan-perbuatan jiwa serta kemampuan jiwa sebagai sarana untuk mengenal tingkah laku manusia atau anak.
- c) Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan dengan baik<sup>20</sup>

Kesembilan H.M Alisuf Sabri 1996 dalam bukunya Psikologi Pendidikan Jakarta diterbitkan oleh Pedoman ilmu jaya pada bab VIII tentang tujuan belajar beliau menjelaskan bahwa tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan kita sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut Taksonomi bloom yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berfikir analisis dan evaluasi. Tujuan berfikir afektif untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi dan tujuan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.

Kesepuluh Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran Jakarta di terbitkan oleh PT Rineka Cipta cetakan ketiga daam buku tersebut beliau menyatakan bahwa untuk kepentingan pembeajaran para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Disamping itu para guru masih perlu memilih teori yang relevan bagi bidang studi asuhannya.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono "Psikologi belajar Edisi Revisi" Jakarta PT Rineka Cipta 2004 haaman 14

Guru juga perlu memodifikasi secara praktis sesuai dengan kondisi perilaku siswa belajar<sup>21</sup>

Kesebelas Dr. H. Syaiful Sagala, MPd 2006 dalam bukunya Konsep dan makna Pembelajaran Bandung diterbitkan oleh CV Al-fabeta cetakan keempat didalam buku tersebut beliau mengatakan bahwa Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid<sup>22</sup>.

Keduabelas Abin Syamsuddin Makmun (2004) dalam bukunya Psikologi Kependidikan Perangkat system Pengajaran Modul, Bandung diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya cetakan ketujuh dalam buku tersebut pada modul tiga yaitu konsep dasar umum tentang proses belajar mengajar bahwa dalam konteks pendidikan formal, di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas institusional itu, guru menempatkan kedudukan sebagai figur sentral, Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disekolah, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para siswa yang menjadi tumpuan harapan para orang tuanya. Kemudian bahwa didalam

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono "Belajar dan pembelajaran" Jakarta PT Rineka Cipta 2006 Hal: 17

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 61.

menunaikan perannya yang maha penting itu, para guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan pembelajaran, dengan kata lain agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah tidak jauh berbeda dengan arti pembelajaran karena pembelajaran menurut Syaiful Sagala dalam bukunya Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problema belajar mengajar yang diterbitkan oleh CV Al-fabeta Bandung tahun 2006 beliau mengatakan bahwa Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid<sup>23</sup>.

Atas dasar kajian-kajian tersebut diatas penulis menyatakan bahwa penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang belum dikaji secara khusus. Kajian-kajian yang dilakukan oleh; Sarlito Wirawan Sarwono, Zakiah Darajat, Mukhtar, Martinis Yamin, Muhamad Ali, Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Westy Soemanto, Irwanto, Alisuf Sabri, hanya sebatas tentang Psikologi pendidikan dan Abin Syamsuddin Makmun hanya sebatas tentang Psikologi dan konsep dasar strategi belajar, kemudian

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 61.

Syaiful Sagala hanya sebatas Konsep dan makna Pembelajaran. Abu Ahmadi hanya sebatas tentang Psikologi Umum Untuk itu penulis mencoba membahas tentang penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer kabupaten Serang kemudian pada bagian-bagian tertentu penulis mengambil kajian-kajian mereka untuk dijadikan acuan dasar karena sejalan dengan pemikiran dan pembahasan yang penulis garap.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Psikologi

Kalau kita berbicara tentang pengertian psikologi tentunya banyak sekali yang berpendapat antara lain

- a. Abu Ahmadi, dalam bukunya Psikologi umum beliau mengatakan bahwa Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkahlaku dan perbuatan individu, dalam mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungan<sup>24</sup>.
- b. Wilhelm Wundt, tokoh psikologi eksperimental berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (feeling) dan kehendak.

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal. 5.

- c. John Broadus, memandang bahwa psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkahlaku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsang dan jawaban (respon).
- d. Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan beliau mengemukakan bahwa Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat<sup>25</sup>.
- e. Woodworth Marquis mengatakan bahwa psikologi itu adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktifitas individu dari sejak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar<sup>26</sup>.



## 2. Definisi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anak telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar bahwa informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 1.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Op Cit*, hal. 4

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam itu, biasanya mereka akan cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu tanpa pengetahuan mengenai hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Untuk menghindari anggapan yang kurang lengkap seperti tersebut maka Muhibbin Syah, (1996) berpendapat dalam bukunya “Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru” bahwa belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian tersebut perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, Mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar<sup>27</sup>.

Belajar adalah suatu prosedur yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang<sup>28</sup>, kemudian Nana Sujana beracuan kepada pendapat George J Mauly sebagai mana beliau berpendapat dalam bukunya berjudul Psikology for Effective Teaching, New York, Holt Richart and Winson,tt pada halaman 278 bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal : 91.

<sup>28</sup> Nana Sujana, *Op Cit*, hal 5

laku seseorang adanya pengalaman<sup>29</sup>. Menurut pendapat Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan<sup>30</sup>.

### 3. Psikologi Pendidikan

Kalau kita berbicara tentang psikologi pendidikan penulis beracuan kepada pendapat Drs. Muhibbin Syah MEd<sup>31</sup> yang berarti berbicara tentang cabang psikologi yang independen (berdiri sendiri), baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini akan diuraikan pandangan-pandangan, khusus pandangan dari ahli psikologi pendidikan yang tergolong senior diantara ahli-ahli psikologi pendidikan lainnya, yakni Hc Withernington. Pakar yang satu ini menjadi populer dikalangan para peminat psikologi pendidikan khususnya.

Memang tak dapat dipungkiri bahwa psikologi pendidikan oleh banyak ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan sendiri, cenderung dianggap sebuah subdisiplin psikologi yang bersifat aplikabel dan praktis, bukan teoritis, Psikologi-psikologi lain yang juga dianggap sebagai psikologi terapan antara lain psikologi industri dan psikologi klinis. Namun kedua cabang psikologi ini dipandang telah memiliki konsep-konsep, teori-teori dan

---

<sup>29</sup> George J. Mouly, *Psikology for Effective Teaching*, (New York : Holt, Richart and Winson, tt), hal, 278.

<sup>30</sup> Garry, Kingsley, *The Nature and Condition or Learning*, (New Jersey, Pretice hall Englewood-liffs, 1970.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah "Op Cit" halaman 14

metode-metode sendiri sehingga tidak lagi dianggap sebagai subdisiplin tetapi disiplin, (Cabang Ilmu) yang mandiri.

Ditinjau dari sudut pengaplikasiannya, Kecenderungan pandangan terhadap psikologi pendidikan seperti diatas memang cukup beralasan. Kita ambil contoh. Misalnya psikologi perkembangan dan psikologi abnormal yang jelas bersifat teoritis dan lebih berguna sebagai alat bantu dan pendukung psikologi-psikologi lainnya, konsep dan teori psikologi abnormal sangat berguna untuk penerapan psikologi klinis, sedangkan psikologi perkembangan berperan penting dalam pembahasan penerapan psikologi belajar/pendidikan.

Psikologi pendidikan itu bukan hanya sebagai psikologi terapan yang seolah-olah tidak memiliki hak hidup sendiri. Alasan yang dikemukakan adalah psikologi pendidikan sebagai sebuah sains telah memiliki sendiri hal-hal berikut :

- a. Susunan prinsip-prinsip dan kebenaran-kebenaran dasar yang tersendiri.
- b. Faktor-faktor yang bersifat objektif dan dapat diperiksa kebenarannya
- c. Teknik-teknik khusus yang berguna untuk melakukan penyelidikan dan risetnya sendiri.

Perbedaan mengenai apakah psikologi pendidikan bersifat praktis, teoritis atau praktis teoritis, sebenarnya tidak begitu penting, namun menurut hemat penulis, psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi (boleh juga disebut subdisiplin psikologi) yang menyelidiki

masalah-masalah psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan, Lalu hasil-hasil penyelidikan ini dirumuskan kedalam bentuk konsep. Teori dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Al-hasil berangkat dari pengertian psikologi, definisi belajar dan psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman praktis, disamping sebagai kajian teoritis untuk itu kajian tersebut diatas dijadikan dasar pedoman untuk membahas penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang.

#### F. Metodologi Penelitian

Penelitian tentang judul penerapan konsep psikologi belajar yaitu mengambil lokasi pada SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang karena mengingat :

1. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan proposal yang penulis garap.
2. Di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten belum pernah ada yang meneliti tentang yang berkaitan dengan masalah ini
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis

Kemudian penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kebijakan dengan pendekatan moral/filosofis ditandai dengan penggalan pemikiran yang secara selektif menghela bersama dan mensistensiskan literature teoritis, data dan penemuan penelitian yang ada dari beraneka ragam sumber dalam mendukung

argumentasi dan tesis. Penelitian kebijakan ini sepenuhnya mengacu kepada referensi yang sudah ada baik menggunakan metode pustaka ataupun sumber-sumber sekunder lainnya<sup>32</sup>. Disamping itu penulis mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan penerapan psikologi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan :

- a. **Riset kepustakaan (*Library Research*)** yaitu penela'ahan terhadap penerapan psikologi pembelajaran, buku-buku yang terkait dan pedoman-pedoman lainnya sebagai bahan acuan.
- b. **Observasi** yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang ada pada kondisi obyektif maupun kondisi kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
- c. **Wawancara** yaitu penulis mengadakan interview dengan pihak lain yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

### 2. Analisis data

Dari data-data yang terkumpul kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode :

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997, hal. 173.

- a. **Deduktif**, yaitu menarik bahan pemikiran dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- b. **Komparatif**, yaitu mencari persamaan atau perbedaan terhadap suatu pengertian dari dua buah pendapat atau lebih.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah untuk difahami dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan guna mengungkap kronologi dan fenomena yang akan di bahas, untuk itu penulis membagi kepada beberapa bab yaitu :

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri atas pembahasan tentang: latarbelakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian, tela'ah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan bab yang membahas gambaran secara umum SMA Negeri 1 Anyer kabupaten Serang propinsi Banten, yang terdiri atas Sejarah berdirinya, letak geografis, Struktur organisasi, Keadaan guru, Karyawan TU, keadaan siswa, sarana-prasarana serta kegiatan belajar mengajar. .

Bab III Merupakan bab yang membahas tentang pengertian Psikologi belajar, ruanglingkup psikologi dalam pembelajaran, metode-metode psikologi dalam pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi prestasi belajar..

Bab IV Merupakan bab yang membahas tentang penerapan psikologi dalam pembelajaran yang meliputi penerapan psikologi belajar, metode guru yang dipergunakan guru untuk penerapan psikologi dalam pembelajaran dan juga faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendukung

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Guna melengkapi tesis ini didalamnya dilengkapi dengan daftar pustaka.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 ANYER**  
**KABUPATEN SERANG**

**A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Anyer.**

Keinginan masyarakat Kecamatan Anyer untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mendapat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik dan sangat besar manfa'atnya sehingga . Menyadari bahwa hak untuk mendapatkan pendidikan tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu jenjang pendidikan yang ada saat itu di Kecamatan Anyer hanya sampai jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP). Berdasarkan latar belakang tersebut para tokoh masyarakat di Kecamatan Anyer pada tahun 1985 dapat mewujudkan keinginan dan harapannya dengan merintis pendirian Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kecamatan Anyer.<sup>1</sup>

Tahun pelajaran 1985-1986 berlangsung kegiatan Belajar mengajar untuk jenjang pendidikan Menengah Atas, yang saat itu merupakan kelas jauh (filial) dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Serang atau cikal bakal SMAN 1 Anyer. Adapun tempat kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat itu masih menggunakan fasilitas SMP Negeri 1 Anyer.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Album Kenangan Siswa saat Wisuda SMAN 1 Anyer tahun 2005.

<sup>2</sup> H Maman Muzani sebagai Wakasek Umum memaparkan pada tanggal 2 januari 2008 jam 19.00 WIB

Dengan paparannya lagi<sup>3</sup> bahwa kebersamaan para tokoh masyarakat Kecamatan Anyer, yang memiliki dorongan yang tinggi dan keinginan luhur, terus mengupayakan agar sekolah yang diharapkan segera terwujud, maka segala sesuatunyapun diurus, sehingga pada akhirnya terrealisasilah sekolah yang diharapkan. Hal ini diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Pekerjaan Umum No. 388/SPTS/1985 tentang hak pelepasan tanah atas nama H. Syihabuddin, Drs. M. Rais, H. Abdllah da H. Ya'kub, yang luas keseluruhannya 15.000 M2. sementara itu izin prinsip tentang pendirian SMA Negeri Anyerpun keluar. Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (ketika itu) dengan nomor 0887/O/1986 tanggal 22 Desember 1986, tentang status negeri (penegrian) sekolah, dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Anyer. Unit Gedung Baru (UGB) yang dibangun tahun 1985 dan selesai tahun 1986 serta langsung digunakan tahun ajaran 1986-1987.

Sejak mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (1985-1986), SMA Negeri 1 Anyer telah berusaha untuk sejajar/setara dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di wilayah Kabuapten Serang. Hal inipun tidak lepas dari pengamatan dan kerja sama masyarakat, sebagai bukti dari kepedulian mereka akan keberadaan sekolah ini. Dalam perjalanannya selama lebih dari kurun waktu 18 tahun, SMAN 1 Anyer secara terus menerus dan berkesinambungan mendapat

---

<sup>3</sup>. H. Maman Muzani pada tanggal 4 Januari 2007 jam 18.15 WIB

sokongan/bantua secara moril maupun materil dari masyarakat peduli pendidikan, khususnya para orang tua/Wali siswa sangat besar. Terbukti setiap kepengurusan BP3 (yang sekarang Komite) selalu mendapat dukungan positif dari para anggotanya. Secara fisik masyarakat (Komite) juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit, misalnya turut membenahi lingkungan sekolah, mendirikan ruang belajar (kelas), sarana ibadah dan sarana olah raga.

## **B. Letak Geografis SMAN 1 Anyer**

Salah satu faktor berdirinya SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten, disebabkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, cukup tinggi dan sangat berarti, dalam hal ini antara lain dengan banyaknya lulusan SLTP (Madrasah Tsanawiyah Negeri/Swasta maupun SMP Negeri/Swasta) yang berupaya melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi yaitu SMA, secara spesifik latarbelakang berdirinya SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten, antara lain :

Banyaknya lulusan SLTP (Tsanawiyah Negeri/Swasta maupun SMP Negeri/Swasta yang ingin melanjutkan ke SMA tetapi tidak kesampaian disebabkan oleh jauhnya jarak tempuh (di Cilegon atau Serang) disamping daya tampung di SMA Negeri yang berada di kota Cilegon ataupun SMA yang berada di kota Serang terbatas, juga faktor ekonomi orang tua terbatas, namun jika sudah ada SMA Negeri di wilayah Anyer maka orang tua yang ekonominya terbatas/lemah dapat menyekolahkan anaknya.

Terjadi proses perubahan dan perkembangan sosial ekonomi di Kecamatan Anyer, yang semula wilayah masyarakat agraris sehingga berubah menjadi wilayah industri dan wisata, proses perubahan tersebut harus didukung oleh persiapan atau sumber daya manusia di wilayah Anyer khususnya masyarakat setempat atau sekitarnya, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial.

Memberi kesempatan kepada generasi muda di wilayah Anyer khususnya, untuk memilih pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya karena di wilayah Anyer sebelumnya, lembaga pendidikan banyak yang berbentuk pondok pesantren dan Madrasah.

Adapun letak bangunan SMA Negeri 1 Anyer sangat strategis sekali, yang letak secara geografis dibatasi oleh :

- Sebelah timur tanah milik H. Babay Anyer ( Al-marhum)
- Sebelah barat tanah milik adat
- Sebelah selatan tanah milik H. Babay Anyer (Al-marhum)
- Sebelah utara adalah Jalan raya Cilegon – Labuan.

Sedangkan luas tanah milik SMA Negeri 1 Anyer adalah 15.000 M<sup>2</sup> yang dipakai bangunan 4.761 M<sup>2</sup> di pakai halaman 6.462 M<sup>2</sup>, di pakai lapangan olah raga 1.280 M<sup>2</sup>, dipakai perkebunan seluas 2.213 M<sup>2</sup> dan lain-lain adalah seluas 103 M<sup>2</sup> <sup>(4)</sup>. Kemudian Sanudi memaparkan tentang yang mengepalai yaitu Drs. Anay Rohman dan PLHnya Drs. Rohyadi datanglah SK definitive yaitu

---

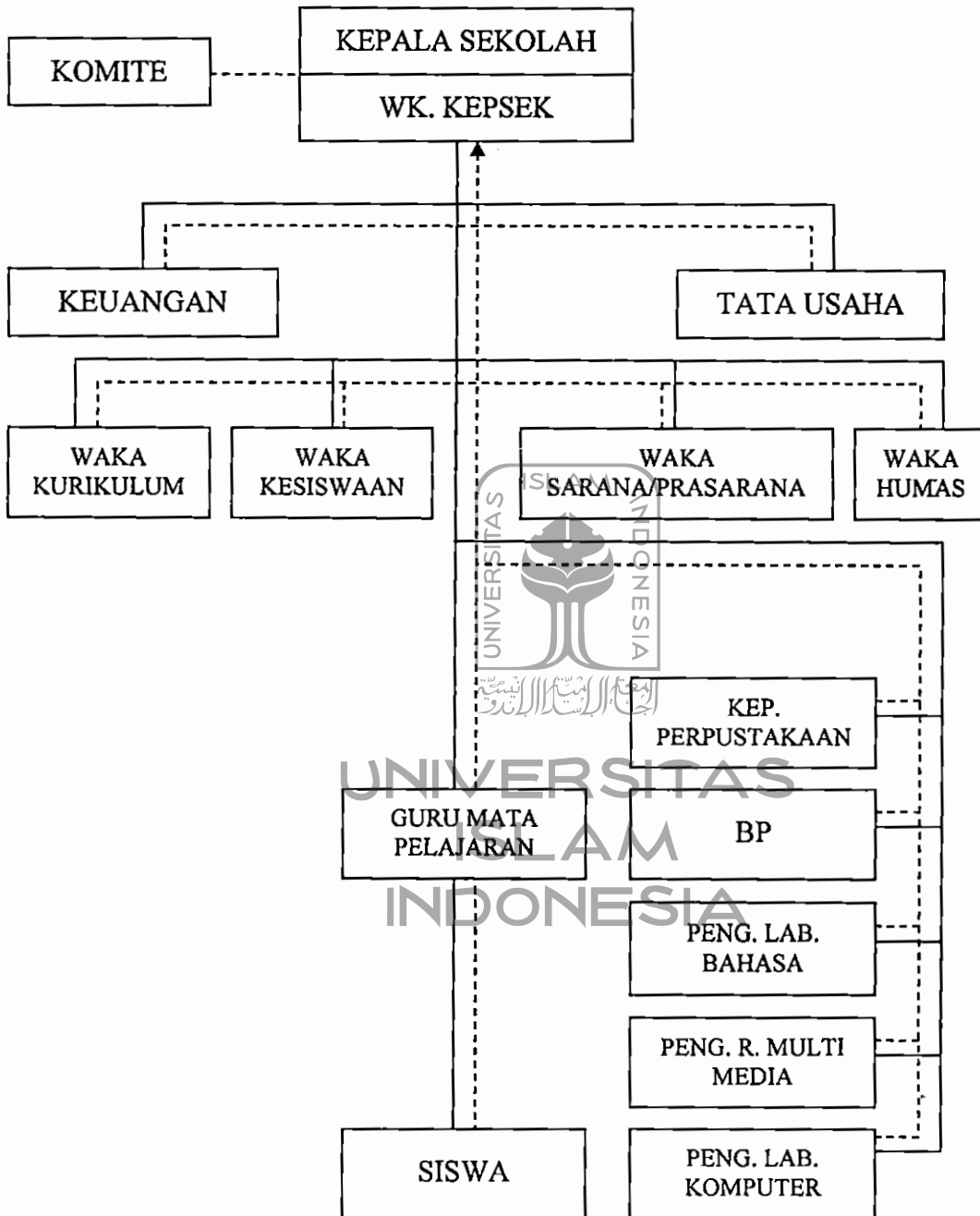
<sup>4</sup>. Laporan individu Sekolah Menengah Atas TP 2007-2008 tentang fasilitas Tanah

Drs. Zaenal Abidin diteruskan oleh Drs. Khairunnas Nurdin kemudian di jabat oleh Drs. Tarma Suha beliau sebagai kepala Kandep Kabupaten Serang, kemudian dikepalai oleh Drs, sarja Surya Yaharja kemudian oleh Drs. Eman Sugiman, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Suparman Hakim sedangkan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Anyer yang sekarang adalah Drs. Sawali,MBA. MM.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## C. Struktur Organisasi



Keterangan :

- > Garis Komando
- > Garis Pertanggungjawaban
- > Garis Koordinasi

Dari struktur diatas Drs. H. Maman Muzani sebagai Wakasek Umum dapatlah menjelaskan bahwa di lihat fungsi dan tugas sebagai pengelola sekolah<sup>5</sup> antara lain :

## 1. Komite Sekolah

### a. Komite Sekolah Berperan Sebagai :

- Pemberi pertimbangan dalam penentu dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah
- Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.
- Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di lingkungan sekolah.

### b. Komite sekolah adalah berfungsi sebagai :

- Mendorong tumbuhnya perhatian serta komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- Melakukan kerja sama dengan masyarakat baik itu perusahaan dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

---

<sup>5</sup>. Wawancara dengan Wakasek Umum pada tanggal 2 juli 2007 jam 8.15

- Menampung dan menganalisis, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- Merumuskan penjabaran Visi dan misi sekolah
- Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi pada sekolah tentang kriteria kepala sekolah
- Menyusun program operasional dan penjabaran kebijakan pendidikan pada sekolah
- Menyusun rencana Anggaran pendidikan dan belanja sekolah
- Merumuskan penjabaran dan operasional kriteria kinerja sekolah kriteria tenaga kependidikan dan kriteria fasilitas pendidikan
- Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan
- Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, Penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

## 2. Kepala Sekolah

a. Sebagai **Manajer**, bertugas :

- Menentukan kebijakan sekolah
- Mengambil keputusan

- Merencanakan program kerja sekolah serta rancangan Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah ( RAPBS )
  - Mengarahkan kegiatan Sekolah
  - Mengkoordinasikan kegiatan sekolah
  - Mengatur semua komponen sekolah seperti guru, murid, keuangan, kurikulum, staf Sekolah, sarana-prasarana dan hubungan dengan masyarakat.
  - Melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap semua kegiatan.
- b. Sebagai **Administrator**, bertugas :
- Menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi bidang kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, perkantoran, keuangan, perpustakaan, bimbingan konseling, UKS (Usaha kesehatan sekolah), kegiatan kesiswaan 6 K (Keamanan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan serta keamanan), sarana-prasarana dan hubungan dengan masyarakat.
- c. Sebagai **Supervisor** bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi mengenai:
- Proses belajar mengajar.
  - Kegiatan bimbingan dan konseling.
  - Kegiatan ekstrakurikuler.
  - Kegiatan kerja sama dengan masyarakat.
  - Sarana-prasarana.

- Kegiatan kesiswaan.
- Kegiatan 6 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kenyamanan).

### **3. Wakil Kepala Sekolah dalam Urusan :**

#### **a. Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum :**

1. Adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang secara professional diberi wewenang untuk menjalankan tugas kepala dalam bidang kurikulum
2. Uraian tugas Wakasek dalam bidang kurikulum adalah:
  - Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
  - Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
  - Mengatur penyusunan program mengajar (program semester, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
  - Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
  - Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan surat tanda tamat belajar (STTB).
  - Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
  - Mengatur pengembangan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dan koordinator mata pelajaran.

- Mengatur mutasi siswa.
- Melakukan supervisi administrasi dan akademik.
- Menyusun laporan hasil kegiatan supervisi.

**b. Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kesiswaan**

Uraian tugas Wakasek kesiswaan adalah :

- Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kenyamanan)
- Mengatur dan membina program kegiatan kesiswaan meliputi: Kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), Usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS) dan PASKIBRA.
- Mengatur program pesantren kilat.
- Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan.
- Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi.
- Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

**c. Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Sarana dan Prasarana**

Uraian tugas wakasek bidang ini adalah:

- Merencanakan kebutuhan sarana-prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- Merencanakan program pengadaan.

- Mengatur pemanfa'atan sarana-prasarana.
- Mengelola perawatan, perbaikan.
- Mengatur pembukuan.

**d. Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang HUMAS**

Uraian tugas wakasek bidang Hubungan masyarakat adalah:

- Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah.
- Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata.
- Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah.
- Menyusun laporan.
- Menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan.
- Menjalin kerja sama dengan instansi terkait, misalnya kepolisian, PMI, dan lain sebagainya.



**4. Guru-guru Sekolah**

**a. Guru Mata Pelajaran**

Tugas guru mata pelajaran adalah :

- 1) Membuat perangkat program pengajaran, seperti :
  - Analisa program pengajaran (AMP).
  - Program semester.
  - Program satuan pengajaran.
  - Program rencana pengajaran.
  - Program mingguan guru.

- LKS.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 5) Mengisi daftar nilai siswa.
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 7) Membuat alat pelajaran/Peragaan.
- 8) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan memasyarakatkan kurikulum.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas tertentu di sekolah.
- 11) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 12) Membuat catatan kemajuan hasil belajar siswa.
- 13) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 14) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktekum.
- 15) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

**b. Wali Kelas**

Tugas wali kelas dalam membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengelola kelas yang menjadi binaannya.
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas yang terdiri dari membuat denah tempat duduk siswa, papan absen siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket, buku absen siswa, buku kegiatan pelajaran, buku kelas dan tata tertib kelas.
- 3) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa.
- 4) Memahami dan membuat catatan khusus tentang karakter siswa yang diasuhnya.
- 5) Memberi bimbingan, nasihat dan teguran apabila siswa melakukan pelanggaran (sering tidak masuk, bolos, prestasi menurun dst).
- 6) Menjalin koordinasi dengan guru mata pelajaran, BP dan orang tua siswa untuk menghadapi permasalahan siswa.
- 7) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (leger).
- 8) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar.
- 9) Membagi buku laporan penilaian hasil belajar.
- 10) Membina budi pekerti siswa.

**c. Guru Bimbingan dan Konseling**

- 1) Guru BK adalah guru secara legal dan profesional memiliki tugas dan wewenang dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan dan konseling sebagai pendukung kegiatan PBM dikelas
- 2) Tugas Guru BK adalah :
  - a) Menyusun dan melaksanakan program kerja BK untuk satu tahun.

- b) Melakukan koordinasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.
- c) Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok yang berkaitan dengan masalah hidup, latarbelakang sosial budaya, pengaruh lingkungan dan kesulitan dalam belajar agar mereka lebih berprestasi dalam belajar.
- d) Memberi saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan, dan lapangan kerja sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar yang akan digunakan dengan data bimbingan.
- g) Mencatat atau mengagendakan kasus yang dialami siswa berdasarkan analisis.
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- i) Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa atau instansi terkait terutama pada siswa yang bermasalah.
- j) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

**d. Pustakawan**

Tugas pustakawan adalah :

- 1) Menyusun perencanaan pengadaan buku bahan perpustakaan atau media elektronika.
- 2) Mengurus pelayanan perpustakaan.
- 3) Menyusun perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Memelihara dan memperbaiki buku-buku bahan pustaka lainnya agar tidak hilang atau cepat rusak.
- 5) Melakukan inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku bahan pustaka dalam buku inventaris.
- 6) Mengatur penyimpanan buku bahan perpustakaan.
- 7) Menyusun dan mengawasi pelaksanaan tata tertib perustakaan.
- 8) Menyusun pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

**e. Petugas Laboratorium**

Pengelola laboratorium sekolah bertugas :

- 1) Menyusun perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- 4) Memelihara dan memperbaiki alat-alat laboratorium yang rusak.
- 5) Melakukan inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

**f. Ketatausahaan**

1) Kepala tata Usaha

Kepala tata usaha memiliki tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- b) Melakukan pengelolaan keuangan sekolah.
- c) Mengurus administrasi ketenagaan dan kesiswaan.
- d) Melakukan pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- e) Menyusun administrasi kelengkapan sekolah.
- f) Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah.
- g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K.
- h) Melakukan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketata usaha secara berkala.

2) Staf tata usaha melaksanakan tugas administrasi :

- a) Administrasi kesiswaan

Tugas staf tata usaha bagian kesiswaan adalah :

- (1) Menyelesaikan buku induk, klaper, perubahan siswa.
- (2) Surat menyurat tentang kesiswaan.
- (3) Mutasi siswa dan proses penyelesaiannya.
- (4) Pengadaan dan penyelesaian data siswa.
- (5) Membuat formulir kesiswaan.
- (6) Pengadaan dan penyesuaian kesiswaan.

(7) Membuat dan mengisi format keperluan ujian Nasional.

b) Administrasi kepegawaian

Tugas staf tata usaha bagian kepegawaian adalah :

(1) Proses SK KGB.

(2) Proses usulan kenaikan pangkat.

(3) Proses Askes, kairi, TASPEN, dan KPPP.

(4) Mengadakan dan mengisi data personal.

(5) Menyelenggarakan surat keperluan guru dan karyawan, yaitu

surat keterangan, surat tugas, pernyataan surat menduduki jabatan, cuti, izin bekerja, izin mengajar disekolah ini.

(6) Mengisi buku induk pegawai.

(7) Mengatur dan pengisian fail guru/pegawai.

c) Administrasi umum

Tugas staf tata usaha bagian umum adalah :

(1) Mengadakan, mengarsip dan mengekspedisikan surat-surat.

(2) Mengadakan buku absen siswa.

(3) Membantu pengetikan, keperluan guru, perpustakaan, sarana-prasarana dan laboratorium.

(4) Mengisi buku inventaris.

d) Administrasi keuangan

Tugas staf tata usaha bagian keuangan adalah

(1) Memproses dan mengirimkan daftar gaji.

- (2) Memproses dan menggunakan uang.
- (3) Memproses uang rapel atau kekurangan gaji.
- (4) Membukukan keuangan.
- (5) Meng-SPJ-kan uang dan lainnya.
- (6) Mengelola dan meng-SPJ-kan uang yang berasal dari komite.
- (7) Membuat laporan keuangan.

**g. Guru Piket**

Tugas guru piket adalah :

- 1) Datang 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mencatat nama guru yang hadir dan yang tidak hadir dengan alasan.
- 3) Memberikan tugas-tugas guru yang tidak hadir.
- 4) Mencatat guru yang terlambat datang lebih dari lima menit dengan alasan.
- 5) Mencatat siswa yang terlambat hadir dan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- 6) Mencatat siswa yang izin sebelum pelajaran berakhir.
- 7) Menerima tamu untuk siswa dan dipersilahkan menunggu sampai istirahat.
- 8) Pulang setelah jam pelajaran berakhir dan mengambil buku piket.

#### h. Pesuruh

Tugas pesuruh sekolah adalah :

1. Membersihkan seluruh ruangan dan halaman sekolah
2. Membersihkan dan merawat kebun sekolah
3. Memelihara dan merawat sarana dan prasarana sekolah
4. Membantu guru, pustakawan, laporan dalam menyiapkan segala kebutuhan belajar mengajar, peraktek laboratorium maupun kebutuhan pegawai sekolah
5. Menyiapkan kebutuhan konsumsi bagi seluruh pegawai sekolah
6. Menjaga keamanan sekolah baik pada waktu jam belajar maupun di luar jam belajar

Di samping hal tersebut diatas SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang mempunyai Visi, Misi, Strategi dan tujuan :

#### ➤ Visi

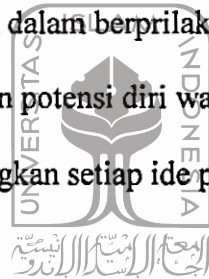
1. Terdepan dalam disiplin
2. Santun dalam berprilaku
3. Optimal dalam menggali potensi
4. Tanggap terhadap pembaharuan

Artinya setiap warga SMA Negeri 1 Anyer selalu bertindak dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan yang ada dengan selalu mengetengahkan tatakrama dan sopan santun serta menghargai sesama warga untuk

mengoptimalkan potensi yang ada dalam melaksanakan pembaharuan sesuai dengan perkembangan iptek yang dilandasi dengan IMTAQ.

➤ **Misi**

1. Mengutamakan sistem kinerja dilingkungan Sekolah yang kondusif.
2. Mengupayakan disiplin yang kompetitif dikalangan siswa melalui kegiatan Intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
3. Mengupayakan disiplin untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja Kepala Sekolah, Guru dan staf pelaksana.
4. Mengembangkan sikap santun dalam berperilaku.
5. Menggali dan mengembangkan potensi diri warga dilingkungan Sekolah.
6. Menjabarkan dan mengembangkan setiap ide pembaharuan



➤ **Strategi**

1. Peningkatan disiplin
2. Menegakan standar tata tertib
3. Menyempurnakan system bagi peningkatan kualitas pelajaran, pendidikan bagi masyarakat.
4. Menjunjung ketulusan kerja dengan selalu bersikap serius dan ramah.
5. Menanamkan kebiasaan kepada warga sekolah untuk tertib dalam perencanaan, efektif dalam pelaksanaan serta tepat dalam pemberdayaan evaluasi

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Tujuan Sekolah

1. Tercipta dan terkondisikannya kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan dan kegiatan disekolah dan diluar sekolah.
2. Tertanamnya sikap, perbuatan, dan ucap berbudi pekerti luhur dan terpuji dalam setiap aspek dan kehidupan baik disekolah maupun di luar sekolah.
3. Tertanamnya keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah dengan indicator amaliyah siswa meningkat setiap saat
4. Tertanamnya rasa berbangsa dan bernegara dalam kegiatan sehari-hari dengan indicator saling membantu, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, memahami perbedaan, memahami kelebihan dan kekurangan orang lain, dan kerja keras.
5. Tertanam dan mengembangkannya kreativitas dan aktivitas siswa dalam berbagai kegiatan disekolah dengan indicator terdapatnya inovasi dan hasil kegiatan siswa dalam berbagai aspek
6. Tercapainya keterampilan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan indicator keberhasilan dalam meraih kejuaraan, invirasi, perlombaan dan pertandingan di berbagai tingkatan even.
7. Tercapainya keterampilan (File skill) siswa untuk bekal kehidupannya di masyarakat
8. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan indicator persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan meningkat setiap tahun

9. Siapnya siswa untuk terjun ke dunia kerja khususnya program Akomodasi perhotelan dengan indikator banyaknya siswa yang mendapatkan pekerjaan dengan baik di pabrik, hotel, restoran dsb.
10. Meningkatnya kemampuan dan ilmu pengetahuan siswa yang tinggi dengan indikator meningkatnya rata-rata Ujian Nasional 0,25 dan kelulusan mencapai 100%.

Terjalin hubungan yang saling membantu dan mengisi dengan berbagai instansi, industri dan lembaga lain dengan lingkungan Sekolah dengan indikator terjalinnya kerjasama dalam berbagai kegiatan termasuk praktek kerja sama.

#### **D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 1 Anyer.**

##### **1. Keadaan Guru**

Guru merupakan tenaga personal dalam bidang pendidikan, kesehariannya benar-benar dibutuhkan pada setiap kegiatan pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang, adapun untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMA Negeri 1 Anyer, penulis sajikan dalam bentuk table<sup>6</sup> sebagaimana berikut ini :

---

<sup>6</sup>. Sumber data laporan keadaan guru SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang tahun pelajaran 2007-2008

Tabel 1

## Keadaan Guru SMA Negeri 1 Anyer

No	Nama-nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	2	3	4
1.	Drs. Sawali, MM. M,BA	Kepala	BP/BK
2.	Drs. K. Hikmat	Guru	Bahasa Jepang
3.	Drs. Dzikri	Guru	Kewarganegaraan
4.	Drs. H. Usman Maman	Guru	Kependidikan Agama
5.	Drs. Anas Kusna	Guru	Sejarah
6.	Drs. Surasa	Guru	Geografi & Sosiologi
7.	Lilik Yulianik, S.Pd	Guru	Ekonomi. & Kewirausahaan
8.	Drs. Agus Setija Adi	Guru	Matematika
9.	Dra. Sukmana Dewi	Guru	Bahasa Inggris
10.	Drs. Nugroho Edis P	Guru	Biologi
11.	Taufik, S.Pd	Guru	Ekonomi & Akuntansi
12.	Supratno. S.Pd	Guru	Kimia & BP/BK
13.	Heri Bahri	Guru	Fisika
14.	Dra. Supiah	Guru	BP/BK
15.	Drs. Sunu Tri Wahyono	Guru	Geografi
16.	Drs. Fatihudin Azhari MM	Guru	Kewarganegaraan
17.	Istiadi, S.Pd	Guru	Matematika
18.	Dieda Swandana	Guru	Biologi
19.	Yudistira Erlan, S.Pd	Guru	Kimia & Seni Budaya
20.	Sri Mulyanto, SE	Guru	Bahasa Inggris

21.	Drs. Subrata	Guru	Pendidikan Agama
22.	Endang Kemal	Guru	Ekonomi
23.	Eno Sutrisno	Guru	Sosiologi
24.	Munawar	Guru	Bahasa Inggris
25.	M. Tauhid Adi, S.Pd	Guru	Fisika
26.	Dra. Indriyati I Dewi	Guru	Kimia
27.	Dra. Suerah	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Drs. Nana Suwarna	Guru	Penjas
29.	Drs. Is Sutarta	Guru	Antropologi & BP/BK
30.	Dedi Ahdiyati	Guru	Biologi & BP/BK
31.	Bismara Fitriani BA	Guru	Bhs. & Sastra Indonesia
32.	Salfiani, S.Pd	Guru	Matematika
33.	Lena Cynthia, S.Pd	Guru	Antropologi Sosiologi
34.	Dra. Weni Astuti	Guru	PPKn & Sejarah
35.	Dra. Ratna Asiawati	Guru	Bahasa Perancis
36.	Muslihati, S.Pd	Guru	Bhs. & Sastra Indonesia
37.	Jumaedi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
38.	Akhsan	Guru	Bhs. & Sastra Indonesia
39.	Suyatno, S.Pd	Guru	Penjaskes
40.	Hikmatullah, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama
41.	Eky Lutfiana, A.Md	Guru	Kepariwisata
42.	Dedi Lukman H. A.Md	Guru	Kepariwisata
43.	Subhan. SF. S.Si	Guru	Matematika

Jumlah tenaga pengajar pada SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang adalah sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang dengan masing-masing berlatarbelakang pendidikan yang berbeda-beda baik fakultas maupun jurusan dan juga perguruan tinggi yang berbeda untuk itu memegang bidang studi yang berbeda pula.

Adapun guru yang berlatarbelakang pendidikan S2 sebanyak 2 orang, yang berpendidikan S1 sebanyak 32 oarang, yang berendidikan Diploma sebanyak 9 orang yang terdiri dari: D3 =9 orang.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang maka ada beberapa orang guru yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, yang sudah lulus dari S1 maka beliau melanjutkan ke S2 sedangkan yang sudah lulus dari D3 beliau melanjutkan ke S1 dan seterusnya. Disamping itu juga ada beberapa dewan guru yang mengikuti penataran atau pelatihan tentang bidang studi atau pengetahuan pendidikan lainnya.

## 2. Keadaan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan keseluruhan dari karyawan di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang propinsi Banten, penulis sajikan dalam berupa table<sup>7</sup> sebagaimana berikut ini :

---

<sup>7</sup> Sumber: Data laporan keadaan Karyawan Tata usaha SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2007-2008

Tabel 2

## Keadaan Karyawan Tata Usaha SMA Negeri 1 Anyer-Serang

No	Nama-nama	Jabatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Dra. Hulwatul Uyun	Kepala TU	
2.	Sanudi	Staf TU	
3.	Muhamad	Staf TU	
4.	Djasmara	Staf TU	
5.	Neni Fitriani, S.Sos	Staf TU	
6.	RT. Erna Jannah, S.Sos	Staf TU	
7.	Jaswati	Staf TU	
8.	Sudarmiati	Staf TU	
9.	Nurasiah	Staf TU	
10.	Rohinah	Staf TU	
11.	Bagus P Aryanto	Staf TU	
12.	Mahasi	Staf TU	
13.	Iskak	Staf TU	
14.	Wahidin	Staf TU	
15.	Sodri	Staf TU	
16.	Rustam	Staf TU	
17.	Agus	Staf TU	
18.	Rani Yorda	Staf TU	
19.	Ina Malahayati	Staf TU	

### 3. Keadaan Siswa

Adapun keadaan data siswa SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten dapat dilihat pada tabel<sup>8</sup> berikut ini :

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2007 – 2008**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	140	180	320
2.	II	103	154	257
3.	III	89	133	222
Jumlah		332	467	799

### E. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten antara lain adalah :

1. 17 ruang belajar/kelas.
2. 1 ruang Kepala Sekolah.
3. 1 ruang Guru.
4. 1 ruang Tata Usaha.
5. 1 ruang OSIS.
6. 1 ruang Perpustakaan.

<sup>8</sup> Sumber data: Statistik Siswa SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2007-2008

7. 1 ruang UKS.
8. 1 ruang BP/BK.
9. 1 ruang Gudang.
10. 1 ruang Mushola.
11. 1 ruang Koperasi/Toko.
12. 7 Rumah Dinas Guru.
13. 3 Asrama Siswa.
14. 1 ruang Laboratorium Kimia/Fiskia/Biologi.
15. 1 ruang Laboratorium Bahasa.
16. 1 ruang Laboratorium Komputer.
17. 4 Kamar Mandi./WC Guru.
18. 6 Kamar Mandi/WC Siswa.
19. 1 ruang Sanggar Seni.



Selain itu fasilitas dalam bentuk fisik bangunan, SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang juga memiliki sarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

#### **1. Sarana Olah Raga**

- a. Lapangan basket.
- b. Lapangan bola volley.
- c. Lapangan bulu tangkis.
- d. Lapangan loncat tinggi dan loncat jauh.
- e. Bola volley.

- f. Bola basket.
- g. Raket.
- h. Net volley ball.
- i. Net bulu tangkis.
- j. Stop Wacth.

## 2. Sarana Kesenian :

- b) Gitar.
- c) Biola.
- d) Angklung.
- e) Harmonica.
- f) Emik.
- g) Ampli.
- h) Pengeras suara.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Anyer kabupaten serang dilaksanakan pagi hari. Adapun pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 1 Anyer tersebut menggunakan kurikulum SMA, adapun secara garis besar urutannya sebagai berikut :

### 1. Program Pendidikan Agama

Program pendidikan yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang, yaitu meliputi :

- a. Bidang studi Akidah Akhlaq.

- b. Bidang studi Fiqh.
- c. Bidang studi Qur'an Hadits.
- d. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
- e. Bidang studi Bahasa Arab.

## 2. Program Pendidikan Umum

- a. Bidang studi bahasa Inggris.
- b. Bidang studi bahasa Jerman.
- c. Bidang studi bahasa Indonesia.
- d. Bidang studi bahasa Jepang.
- e. Bidang studi Matematika.
- f. Bidang studi Pendidikan Jasmaniah.
- g. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- h. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.
- i. Bidang studi Biologi.
- j. Bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- k. Bidang studi Geografi.
- l. Bidang studi Ekonomi.
- m. Bidang studi Fisika.

## 3. Program Pendidikan Pengembangan

- a. Bahasa Daerah.
- b. Keterampilan.
- c. Olah Raga.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

SMA Negeri 1 Anyer menyelenggarakan program pendidikan tersebut di atas juga menyelenggarakan bidang studi tambahan yang disebut dengan muatan lokal (Mulok) sedangkan muatan lokal adalah :

- a. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).
- b. Kaligrafi.
- c. Tajwid.

Pendidikan di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang secara umum berdasarkan kepada landasan idiil yaitu Pancasila dan landasan konstitusional yaitu : Undang-undang Dasar 1945, yang bertujuan untuk menunjang terdapatnya tujuan pendidikan nasional, maka SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang mempunyai tujuan institusional. Sebelum lebih jauh membicarakan tujuan institusional, akan dijelaskan lebih dahulu bahwa SMA Negeri 1 Anyer adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah umum dan bidang studi Agama Islam sebagai bidang studi dasar. SMA Negeri 1 Anyer mempunyai tujuan instruksional umum dan intruksional khusus.

### **1. Tujuan Instruksional Umum**

Tujuan intruksional umum SMA Negeri 1 Anyer adalah berusaha menciptakan peserta didik :

- a. Menjadi seorang muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.
- b. Menjadi warga Negara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

- c. Memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan yang lebih luas, serta memegang prinsip bahwa pengetahuan itu perlu, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan Agama, khususnya Agama Islam.
- d. Menjadi manusia yang berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dalam kehidupannya, baik yang menyangkut sosial kemasyarakatan maupun yang menyangkut kehidupan individual.

## 2. Tujuan Intruksional Khusus

Tujuan intruksional khusus SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang, sebagaimana berikut :

### b. Dalam Bidang Pengetahuan.

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan Agama Islam dan sejarahnya secara luas.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan tentang kesehatan, kependudukan dan kesehatan keluarga.
- 3) Memiliki rasa cinta terhadap bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia.
- 4) Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam.
- 5) Memiliki ilmu pengetahuan tentang kewarganegaraan dan tentang pemerintahan serta mengamalkan Pancasila dan mengetahui lebih luas tentang Undang-undang Dasar 1945.

### c. Bidang Sikap dan Nilai

- 1) Menjiwai Pancasila dan mengamalkan Undang-undang Dasar 1945.

- 2) Menyadari dan mau melaksanakan ajaran Agama Islam.
- 3) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, mencintai sesama manusia, sesama bangsa dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Menghargai setiap jenis pekerjaan, menghargai waktu, hemat dan produktif.
- 5) Cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Demikian beberapa tujuan intruksional yang diprogramkan di lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang dan sistem pengajaran yang diupayakan untuk ditingkatkan dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan operasional pengajaran dalam setiap pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling inti dalam suatu pendidikan, sebab tidak ada artinya sebuah lembaga pendidikan apabila tidak ada/terdapat pembelajaran karena pembelajaran adalah merupakan bagian yang menentukan keberhasilan dalam setiap pendidikan. Begitu pula yang diharapkan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## FBAB III

### PSIKOLOGI PEMBELAJARAN DAN PERMASALAHANNYA

#### A. Pengertian Psikologi Pembelajaran

Kalau kita berbicara tentang pengertian psikologi pembelajaran berarti kita membicarakan dua kata yang berbeda yaitu psikologi dan pembelajaran. Psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu dalam mana individu-individu tersebut tidak dapat dilepas dari lingkungan<sup>1</sup>. Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah<sup>2</sup>. Yang dimaksud komunikasi dua arah adalah guru dan murid, guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium<sup>3</sup>, sedangkan pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun dalam bentuk apa pun dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan<sup>4</sup>. Pembelajaran berarti

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi *Psikologi Umum*, Cet. Ke-III, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003, hal. 5.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. Ke-IV, Bandung : CV. Al-Fabeta, 2006, hal. 61.

<sup>3</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Gagasan Konsep, Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005, hal. 62.

<sup>4</sup> Shafique Ali Khan, *Ibid*, hal. 62.

membicarakan guru dan murid/pelajar karena pembelajaran adalah mengandung arti bahwa setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang yang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya, kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran<sup>5</sup>. Guru harus mengetahui tingkah laku dan perbuatan siswa dalam hal ini tidak terlepas dari lingkungannya oleh karena itu psikologi pembelajaran adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku atau perbuatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.



Psikologi pembelajaran merupakan bagian dari psikologi yaitu psikologi yang menghubungkan tingkah laku atau kegiatan perseorangan dengan pembelajaran. Dalam lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi yang khusus dan psikologi terapan. Psikologi pembelajaran selain mempelajari tingkah laku perseorangan yang khusus terdapat pada keadaan pembelajaran. Psikologi ini juga yang mempelajari dari segi-segi perbedaan perseorangan dalam bertingkah laku pada keadaan proses belajar-mengajar serta berupaya untuk mencari metode-metode dalam rangka mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga psikologi ini dapat diterapkan secara efektif dalam bidang kegiatan belajar-mengajar

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Opcit*, hal. 62.

Psikologi pembelajaran sebagai psikologi khusus yang diterapkan dalam bidang belajar-mengajar, hal ini jelas bahwa ilmu tingkah laku yang bertalian dengan tujuan dan peraktek proses belajar mengajar.

## B. Ruang Lingkup Psikologi Pembelajaran

Psikologi pembelajaran mempunyai ruang lingkup pembahasan tersendiri, yang pasti ruang lingkup psikologi pembelajaran tersebut berbeda dengan disiplin ilmu yang lain walaupun ruanglingkup psikologi dapat ditinjau dari segi obyeknya yaitu kedalam dua golongan:

1. Psikologi yang menyelidiki dan mempelajari manusia.
2. Psikologi yang menyelidiki dan mempelajari hewan, yang umumnya lebih tegas disebut psikologi hewan<sup>6</sup>.

Dalam kajian ini tentunya tidak akan membahas psikologi yang berkaitan dengan psikologi hewan, yang akan penulis bahas adalah psikologi yang berkaitan dengan manusia, karena dari dulu hingga kini orang masih banyak yang membedakan adanya psikologi yang bersifat umum dan psikologi yang khusus<sup>7</sup>.

Psikologi umum adalah psikologi yang mempelajari dan juga menyelidiki kegiatan-kegiatan psikis manusia pada umumnya yang normal, beradab, juga yang dewasa karena psikologi umum adalah berusaha mencari tanda-tanda yang bersifat umum dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas psikis manusia. Karena

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Op Cit*, hal. 6.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Ibid*, hal. 7.

manusia seakan-akan terlepas dari manusia lain inilah pandangan psikologi umum.

Sedangkan psikologi yang khusus adalah psikologi yang mempelajari dan menyelidiki sudut-sudut yang khusus dari berbagai macam aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan psikis manusia tentunya yang menyimpang dari hal-hal yang umum, hal-hal yang khusus ini antara lain membicarakan tentang psikologi pembelajaran sebab pembelajaran adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan keadaan pembelajaran contohnya bagaimana seorang guru menarik perhatian anak didik agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti atau difahami, bagaimana cara belajar yang mudah dan cepat difahami dan lain sebagainya, dari segi contoh ini tentunya dapat dilihat dan diperaktekkan kedalam psikologi untuk kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dengan demikian dalam mempelajari psikologi pembelajaran tentunya penulis membatasi pada tingkahlaku manusia karena manusia adalah makhluk Allah SWT yang sangat mulia dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang ada di alam jagat raya ini

### **C. Metode-metode Psikologi Pembelajaran**

Psikologi pembelajaran adalah salah satu bidang disiplin ilmu pengetahuan yang khusus dan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkahlaku-tingkahlaku yang terjadi dalam proses pendidikan. maka psikologi pembelajaran

tentunya mempunyai metode-metode penelitian ilmiah. Kajian yang dilakukan dengan cara meneliti/mempelajari fakta-fakta berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis secara obyektif.

Oleh karena psikologi pembelajaran merupakan ilmu pengetahuan yang tentunya harus tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu. Sebenarnya psikologi di samping merupakan ilmu, juga merupakan “Seni” karena dalam pengamalannya diberbagai segi kehidupan manusia, diperlukan keterampilan dan kreativitas yang tersendiri apalagi dalam proses pembelajaran yang harusnya banyak metode-metode sebagaimana Abu Ahmadi<sup>8</sup> mengungkapkan bahwa :

Suatu metode penyelidikan dalam suatu ilmu adalah suatu keharusan mutlak adanya. Apalagi kalau ilmu itu telah berdiri sendiri, ini harus ditandai oleh adanya metode-metode tersendiri untuk menyelidiki terhadap suatu obyek.

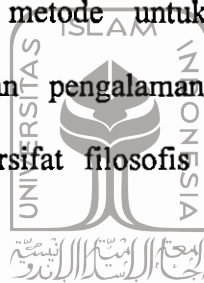
Obyek psikologi adalah penghayatan dan perbuatan manusia, yaitu perbuatan manusia dalam alam yang kompleks dan selalu berubah. Jiwa bukanlah sesuatu benda yang mati, tetapi sesuatu yang hidup dinamis, selalu berubah untuk maju kesempurnaannya. Oleh karena itu penggunaannya untuk sesuatu metode yang bagaimana baiknyapun pasti tidak dapat menghasilkan kebenaran yang mutlak. Sebab tiap-tiap metode pasti punya kelemahan-kelemahan disamping kebaikan-kebaikannya.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi “Ibid” Halaman 9

Dengan demikian dalam penyelidikan psikologi, hendaknya juga dipergunakan banyak metode-metode yang mungkin. Ini dimaksud agar kelemahan-kelemahan metode yang satu dapat ditutup oleh kesempurnaan pada metode yang lain.

Sebetulnya setiap manusia dewasa yang normal meskipun belum mempelajari metode-metode psikologi tetapi karena pengalaman-pengalaman hidupnya adanya intraction dengan dunia sekitar ia dapat pula memahami metode-metode tersebut. Apalagi kalau ia mau mempelajari secara teori, maka akan dapat direnungkan sesuatu metode untuk penyelidikan psikologi. Berdasarkan renungan-renungan dan pengalaman-pengalaman maka akan didapatkan metode-metode yang bersifat filosofis dan metode-metode yang bersifat empiris<sup>9</sup>



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 1. Metode yang bersifat filosofis

#### a. Metode Intuitip

Metode ini dilakukan dengan cara sengaja untuk mengadakan suatu penyelidikan atau dengan cara tidak sengaja dalam pergaulan sehari-hari. Dalam keadaan yang terakhir itu kita mengadakan penilaian terhadap sesama kita atau benar-benar ingin kita ketahui keadaannya melalui kesan-kesan terhadap orang-orang tersebut. Langkah seperti ini justru kesan pertamalah yang paling besar peranannya dalam pengambilan kesimpulan.

---

<sup>9</sup>. Abu Ahmadi "Ibid" halaman 10

Sudah barang tentu metode ini kurang memenuhi syarat kerana harus dikombinasikan dengan metode-metode lain guna memperoleh kesimpulan yang falid<sup>10</sup>

#### **b. Metode Kontemplatif**

Metode ini dilakukan dengan jalan merenungkan obyek yang akan diketahui dengan mempergunakan kemampuan berfikir kita, alat utama yang dipergunakan adalah fikiran yang benar-benar sudah dalam keadaan obyektif. Dalam arti murni tidak bercampur dengan alat-alat yang lain serta tidak bercampur pula dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat lahiriyah dan biologis. Kalau ini dapat dicapai maka fikiran benar-benar dalam keadaan obyektif sehingga dapat mencapai hakikat obyek yang dituju. Metode itu pada dewasa ini rupa-rupanya tidak sepopuler metode yang bersifat empiris. Karena hasilnya dianggap terlalu spekulatif. Namun demikian metode ini masih dipergunakan dalam dunia psikologis<sup>11</sup>

#### **c. Metode Filosofis Religius**

Metode ini digunakan dengan mempergunakan materi-materi agama, sebagai alat utama untuk meneliti pribadi manusia. Nilai-nilai yang terdapat dalam agama itu merupakan kebenaran-kebenaran absolut

---

<sup>10</sup> . Abu Ahmadi "Ibid" haaman 10

<sup>11</sup> Abu Ahmadi "Ibid" haaman 10

dan pasti benar. Dengan perkataan lain kita menyelidiki jiwa manusia beserta segala seginya dengan menggunakan materi-materi yang tertera dalam kitab suci sebagai norma standar penilaian<sup>12</sup>

## 2. Metode yang Bersifat Empiris, dapat dibagi menjadi :

### a. Metode Observasi

Metode observasi ialah: Metode untuk mempelajari kejiwaan dengan sengaja mengamati secara langsung, teliti dan sistimatis. Dalam hal ini observasi dapat meliputi tiga cara, yaitu : introspeksi (retrospeksi), introspeksi eksperimental, ekstrospeksi dan metode introspeksi<sup>13</sup>.

#### 1) Introspeksi (Retrospeksi)

Istilah "Introspeksi" berasal dari bahasa latin: (intro : dalam, dan spektare : melihat) Jadi pada introspeksi individu mengalami sesuatu dan ia sendiri mengamati, mempelajari apa yang dihayati itu. Dengan kata lain; setelah penghayatan itu terjadi, individu melihat kembali kepada penghayatan itu. Maka metode introspeksi sering juga disebut "retrospeksi", yang berarti: melihat kembali. Oleh karena itu menurut Wilhelm Wundt (Jerman) istilah introspeksi ini kurang tepat yang lebih tepat ialah retrospeksi (retro = kembali; dan spekrate;

<sup>12</sup> . Abu Ahmadi "Ibid" Halaman 11

<sup>13</sup> . Abu Ahmadi "Ibid" halaman 11

melihat). Dapat mengerti karena dengan metode ini, penyelidik melihat kembali peristiwa-peristiwa kejiwaan yang telah terjadi dalam dirinya sendiri, dan bukan apa yang sedang terjadi di dalam dirinya sehingga istilah retrospeksi akan lebih tepat dari pada introspeksi<sup>14</sup>.

Introspeksi atau retrospeksi yang dilakukan secara jujur, obyektif dan tepat merupakan sumber pengetahuan jiwa yang utama dan sekaligus menjadi dasar pengetahuan bagi ekstrospeksi. Karena pada introspeksi observer mendapatkan data-data tentang kejiwaan manusia dari laporan manusia yang diamati, dan biasanya yang melakukan introspeksi dalam rangka mempelajari proses kejiwaan manusia itu adalah ahli-ahli ilmu jiwa, sehingga ia dapat menyelidiki terhadap dirinya sendiri tentang proses-proses kejiwaan yang ingin diselidiki.

Kelemahan-kelemahan dalam metode introspeksi :

- a) Kesulitan pada manusia melakukan dua tugas menghayati dan mengingat kembali.
- b) Pada Introspeksi faktor ingatan kadang-kadang menghambat proses, yaitu adanya faktor-faktor kelupaan dan pencampuran antara fantasi dan ingatan.
- c) Kekurangan perbendaharaan bahasa didalam melukiskan kembali peristiwa-peristiwa jiwa yang sudah dan sedang terjadi.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi "Ibid" halaman 12

- d) Kadang-kadang diragukan obyektifitasnya oleh karena adanya ketidakjujuran (rasa segan, malu dan perasaan-perasaan lain yang menunjukkan kelemahan sendiri).

Sekalipun metode introspeksi ini merupakan metode yang mengandung kesukaran-kesukaran/kelemahan, namun metode ini sangat besar artinya dalam lapangan psikologi. Banyak peristiwa-peristiwa kejiwaan dapat mengerti yang mendasarkan atas keadaan dirinya sendiri, disamping banyak juga hal-hal yang dapat dicapai dengan melalui metode introspeksi ini.

Karenanya sekalipun metode introspeksi ini mengalami kelemahan, tetapi pada umumnya masih dipertahankan, disamping mencari jalan untuk mengatasi segi subyektifitas dari metode ini. Karena itu kemudian timbul metode lain yang menggabungkan metode introspeksi dengan metode eksperimen, yaitu metode "Introspeksi eksperimental"<sup>15</sup>.

## 2) Introspeksi Eksperimental

Istilah "Introspeksi eksperimental" ialah: suatu metode introspeksi, yang dilaksanakan dengan mengadakan eksperimen-eksperimen secara sengaja dan dalam suasana yang dibuat. Metode ini merupakan penggabungan metode introspeksi dan eksperimen, sebagai

---

<sup>15</sup>. Abu Ahmadi "Ibid" halaman 13

upaya dalam mengatasi sifat subyektifitas dari metode introspeksi. Pada introspeksi murni, hanya diri penyelidik yang menjadi obyek, akan tetapi pada introspeksi eksperimental, jumlah subyek terdiri dari beberapa orang yang dieksperimentasi. Sehingga dengan banyak subyek penyelidikan hasilnya akan lebih bersifat obyektif. Sebagai contoh untuk menjelaskan masalah tersebut diatas dapat digambarkan dalam uraian sebagai berikut :

Dalam metode introspeksi murni, hanya penyelidik sendiri yang menjadi obyek, dirinya sendiri yang menjadi ukuran segala-galanya, dan kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan individual. Karena hanya berdasarkan atas dirinya sendiri. Tetapi dalam introspeksi eksperimental tidak demikian halnya. Melainkan sebaliknya, yakni: jumlah subyek yang banyak itu dicoba mengenai pemecahan sesuatu masalah (problem solving). Setelah itu masing-masing individu di suruh mengadakan introspeksi apa yang terjadi dalam dirinya sewaktu mereka memecahkan masalah. Dari hasil masing-masing individu disimpulkan hingga merupakan suatu kesimpulan umum, yang berdasar pada introspeksi eksperimental. Dengan demikian sifat subyektifitas dari metode introspeksi dapat diatasi dengan menggunakan subyek yang lebih banyak. Penyusunan

metode ini ialah seorang murid Wilhelm Wandt bernama Oswald Kulpe, yang kemudian mendirikan mazhab Wutzbung, di Jerman<sup>16</sup>.

### 3) Ekstrospeksi

Arti dari ekstrospeksi ialah melihat keluar (extro = keluar, dan speksi berasal dari bahasa Latin, spektare = melihat). Jadi ekstrospeksi adalah : suatu metode dalam ilmu jiwa yang berusaha untuk menyelidiki atau mempelajari dengan sengaja dan teratur gejala-gejala jiwa sendiri dengan membandingkan gejala jiwa orang lain dan mencoba mengambil kesimpulan dengan gejala-gejala jiwa yang ditunjukkan dari mimik dan pantomimik orang lain<sup>17</sup>.

Metode ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode introspeksi. Pada metode ekstrospeksi subyek diselidiki bukan dirinya sendiri, melainkan orang lain. Orang akan dapat mengatakan atau mewujudkan sesuatu yang terjadi pada orang lain, juga berdasarkan keadaan dirinya sendiri. Oleh karena itu metode ekstrospeksi sebenarnya juga berdasarkan metode introspeksi, sebab orang akan dapat mengatakan seseorang dalam keadaan susah, gembira, tergesa-gesa dan lain sebagainya, oleh karena ia sendiri dalam keadaan tertentu juga mengalami hal-hal yang

---

<sup>16</sup>. Abu Ahmadi "Ibid" halaman 13

<sup>17</sup>. Abu Ahmadi "Ibid" halaman 14

demikian itu. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode introspeksi sedikit banyak juga akan terdapat pada metode ekstrospeksi.

#### **b. Metode Pengumpulan Bahan**

Dengan teknik ini, dimaksudkan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan mengolah data-data yang didapat dari kumpulan daftar pertanyaan dan jawaban (angket), bahan-bahan riwayat hidup ataupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan apa yang sedang diselidiki. Data-data yang diperoleh itu kemudian diklasifikasikan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam rangka mendapatkan data dengan teknik pengumpulan bahan ini peneliti/penyelidik dapat menempuh dengan melalui tiga cara :

##### **1) Metode Angket Interview**

Pada metode observasi dengan teknik ekstrospeksi, observasi mungkin mengadakan tanya jawab langsung secara lisan kepada subyek yang diselidiki, sehingga ia memakai teknik interview. Sedangkan untuk mendapatkan jawaban tertulis atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, ditempuh dengan teknik angket. Dengan demikian jelas, bahwa metode angket ialah suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan daftar

pertanyaan mengenai gejala-gejala kejiwaan yang harus dijawab oleh orang banyak, sehingga berdasarkan jawaban yang diperoleh itu, dapat diketahui keadaan jiwa seseorang<sup>18</sup>

## 2) Metode Biografi

Metode ini mengatakan lukisan perihal kehidupan seseorang, baik sewaktu ia masih hidup maupun sesudah meninggal. Dalam metode ini, seseorang menguraikan tentang keadaan, sikap ataupun sifat-sifat lain mengenai orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, metode biografi ini sangat penting bagi ilmu jiwa. Misalnya tentang Mr. Moh. Yamin, KH. Agus Salim, Ki Hajar Dewantara, Imam Al Ghazali dan sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali yang dikutip oleh Abu Ahmadi ada dua macam versi tulisan dalam metode ini, yakni : tulisan dalam buku harian diri sendiri yang ditulis oleh orangnya sendiri, dan selanjutnya disebut *Autobiografi*, (bahasa Latin : auto = sendiri ; bio = hidup, dan graphere = menulis)<sup>19</sup>. Dan versi kedua disebut *Biografi*, artinya : buku tentang riwayat hidup seseorang, yang ditulis oleh orang-orang tertentu. Termasuk dalam metode biografi ialah :

<sup>18</sup> Abu Ahmadi "Ibid" halaman 15

<sup>19</sup> A. Ghazali, *Ilmu Jiwa Umum*, Bandung : Ganaco, 1980, hal. 14.

mempelajari surat-surat, buku-buku harian dan kenang-kenangan pada masa kecil dan lain sebagainya<sup>20</sup>.

Beberapa kelemahan dalam pengumpulan data atas dasar autobiografi, adalah kembali pada subyektifitas. Oleh karena si pengarang tidak selamanya memberikan gambaran yang sebenarnya.

Sifat subyektifitas sedikit banyak akan dijumpai dalam metode ini, maka untuk mengatasi guna mendapatkan gambaran yang lebih subyektif dapat ditempuh dengan menyelidiki biografi dari bermacam-macam penulis, sehingga dengan demikian dapat mendapatkan bahan orang lebih lengkap.



### 3) Metode Pengumpulan Bahan

Salah satu metode yang sering juga dipakai untuk memperoleh keterangan-keterangan psikologis ialah : pengumpulan bahan, yang suatu metode dilaksanakan dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan terutama pengumpulan gambar-gambar yang dibuat oleh anak-anak. Untuk itu, dikumpulkan segala macam permainan yang dipakai oleh anak-anak pada usia-usia tertentu, sehingga dari segala macam alat permainan itu, akhirnya dicoba dibuat satu kesimpulan tentang permainan-permainan anak pada usia tertentu. Dari situlah akhirnya dibuat teori-teori tentang permainan, apakah itu teori Stanley Hall,

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi "Ibid" halaman 15

Herbert Spencer, Sigmund Freud maupun Adler. Demikian pula pernah seorang ahli psikologi bernama Charlette Buhler, mengumpulkan bahan-bahan yang berupa karangan-karangan, gambar-gambar, syair-syair dan tulisan-tulisan guna penyelidikan tentang kejiwaan pada anak-anak. Biasanya “metode pengumpulan bahan” ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui keadaan jiwa anak. Yang dikumpulkan ialah hasil karyanya subyek. Baik hasil karya yang kongret (berbagai-bagai hasil pekerjaan tangannya, maupun hasil karyanya yang abstrak : tulisannya, gambarannya). Dari hasil karya inilah dapat diketahui kira-kira watak isi hatinya subyek.

Untuk anak kecil, gambaran-gambarannya sering memberi petunjuk yang jelas bagi si penyelidik. Misalnya seorang anak yang suka makan, maka ia yang akan menggambar dengan menonjolkan mulutnya.

Seorang anak yang suka mencuri ia akan menonjolkan gambar tangan dengan jari-jarinya yang jelas. Sedang bagi orang dewasa dapat juga suasana kejiwaannya diketahui dari pengumpulan hasil gambarannya dengan cara sebagai berikut :

Seorang dewasa dipersilahkan menggambar pohon yang berdaun majemuk (berakar tunggang). Jadi gambar pohon kepala, pohon pisang, pohon pakis dan sebagainya tidak boleh. Waktu menggambar bebas dan dalam keadaan wajar. Apabila secarik kertas

putih dengan ukuran sebesar buku ini telah diberikan maka seorang dewasa tersebut anadaikata menggambar sebagai berikut :

Kelemahan :

- 1) Si penyelidik tidak berhadapan secara langsung, dan kadang-kadang tidak tahu situasinya pada waktu membuat hasil karya tersebut.
- 2) Menginterpretasi gambaran, tulisan (graphologi) dan hasil-hasil karya yang lain dari seseorang tidaklah mudah dan juga bersifat subyektif.

Kemudian selain menggunakan metode-metode tersebut diatas adalah menggunakan metode kuesioner dan wawancara, metode kuesioner maupun wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang ebih banyak dan menjalani secara langsung kepada responden.

Metode ini dinilai memiliki beberapa kelebihan antara ain :

1. dapat memberi kemungkinan untuk memperoleh jawaban yang cepat dan segera.
2. hasilnya dapat dijadikan dokumen pribadi tentang sesorang serta dapat pula dijadikan data nomothatic.

Seain pertimbangan tersebut, metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan, seperti

1. Jawaban yang diberikan terikat oleh pertanyaan hingga responden tak dapat memberikan jawaban secara lebih bebas.
2. Sulit untuk menyusun pertanyaan yang mengandung tingkat relevansi yang tinggi, karena itu diperlukan keterampilan yang khusus untuk itu.
3. Kadang-kadang sering terjadi salah penafsiran terhadap pertanyaan yang kurang tepat, dan tidak semua pertanyaan sesuai untuk setiap orang.
4. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, dibutuhkan adanya jalinan kerjasama yang baik antara penanya dan responden. Dan kerjasama seperti itu memerlukan pendekatan yang baik dari si penanya.<sup>21</sup>



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### c. Metode Eksperimen (Percobaan)

Istilah eksperimen (percobaan) dalam psikologi pengamatan secara teliti terhadap gejala-gejala jiwa yang kita timbulkan dengan sengaja. Hal ini dimaksudkan untuk “menguji” hipotesa pembuat eksperimen tentang reaksi-reaksi individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu atau di bawah kondisi tertentu. Jadi tujuan eksperimen ialah : untuk mengetahui sifat-sifat umum dari gejala-gejala kejiwaan. Misalnya mengenai pikiran,

---

<sup>21</sup> .Ramayuis "Pengantar Psikologi Agama" Kalam Mulia Jakarta 2002 halaman 19.

perasaan, kemauan, ingatan, fantasi dan lain sebagainya. Dengan melalui metode ini pula dapat diketahui perbedaan individu dalam kemampuan mental, bakat dan watak seseorang. Oleh karena itu eksperimen amat berguna dalam psikologi umum<sup>22</sup>.

Dengan menggunakan test sebagai metode penyelidikan di samping mempunyai keuntungan sudah barang tentu mengandung kelemahan-kelemahan. Namun demikian menunjukkan bahwa hal-hal yang tidak dapat dicapai dengan metode-metode lain, dapat diungkapkan dengan metode test. Karena itu test sebagai metode penyelidikan, amat berguna dalam lapangan ilmu jiwa.

Menurut Wundt eksperimen itu dapat dikatakan baik kalau memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Yang diselidiki hendaklah satu proses kejiwaan saja, dan dilaksanakan secara terpisah.
- 2) Eksperimen hendaknya dapat diulang-ulang menurut kemauan penyelidik, sehingga hasilnya dapat dibanding-bandingkan.
- 3) Situasinya harus dapat diubah menurut keadaannya.
- 4) Sedapat-dapatnya gejala-gejala kejiwaan itu diukur secara obyektif.

Kelemahan-kelemahan :

- 1) Eksperimen biasanya dilaksanakan pada benda mati yang mempunyai hukum-hukum yang tetap, sedang jiwa adalah sesuatu yang hidup.

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadin "Ibid" halaman 19

- 2) Tidak semua gejala kejiwaan dapat diselidiki secara eksperimen.
- 3) Dalam laboratorium situasinya tidak wajar.
- 4) Gejala-gejala kejiwaan sukar untuk diukur secara fisik.

Oleh Wundt eksperimen itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Pemeriksaan harus dapat menetapkan sendiri saat timbulnya keadaan atau kejadian yang hendak dipelajarinya.
- 2) Pemeriksaan harus diikuti jalanya kejadian itu seteliti-telitinya dengan memuaskan seluruh perhatian kepada prosesnya.
- 3) Tiap-tiap pemeriksaan harus dapat diulangi secukupnya, yaitu dalam keadaan sama.
- 4) Pemeriksaan harus menguasai syarat-syarat tersebut di atas<sup>23</sup>.

d. **Metode Klinis** (*Kline = Tempat Tibur ; Klinoo = Berbaring, Kliniek = Lembaga untuk Meneliti dan Menyembuhkan Penyakit*).

Yang disebut metode klinis ialah, nasihat dan bantuan kedokteran, yang diberikan kepada para pasien, oleh ahli kesehatan. Metode klinis yang diterapkan dalam psikologi ialah : kombinasi dari bantuan klinis-medis dengan metode pendidikan, untuk melakukan observasi terhadap fasilitas yang cukup, untuk meneliti segala tingkah laku pasien. Dengan sangat hati-hati para petugas (dokter, psikiater, psikolog, pekerja sosial)

---

<sup>23</sup> . Aqbu Ahmadi "Ibid" halaman 22

mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai bermacam-macam hal yang ada kaitannya dengan penyakit atau gangguan mentalnya, untuk kemudian mengklasifikasikan jawaban-jawaban pranogsa (menentukan sebelumnya proses penyakitnya, diagnosa atau pemastian dari gejala, dan menentukan terapi atau usaha penyembuhan). Metode klinis ini merupakan gabungan dari metode-metode observasi, eksperimen dan medis.

Metode klinis dipergunakan oleh para psikolog (Freud dan pengikut-pengikutnya) dan psikolog anak. Sebab orang memaklumi, bahwa para penderita gangguan jiwa dan anak-anak kecil, pada umumnya tidak mampu melakukan introspeksi terhadap dorongan-dorongan dan tingkah laku sendiri. Sehingga pada mereka perlu diterapkan metode klinis. Sebab dengan metode klinis ini dapat dilakukan observasi yang ketat terhadap gejala-gejala ketidaksadaran dan gejala di bawah sadar, yang dimanifestasikan dalam aneka tingkah laku yang aneh-aneh.

#### **e. Metode Interview**

Interview merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Kalau pada angket pertanyaan-pertanyaan diberikan secara tertulis, maka interview pertanyaan-pertanyaan dibêrikan secara lisan. Karena itu antara interview dan angket terdapat hal-hal yang sama di samping adanya perbedaan-perbedaan. Baik angket maupun interview kedua-duanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, tetapi berbeda dalam penyajiannya. Kalau kedua metode itu dibandingkan maka

pada interview terdapat keuntungan-keuntungan di samping kelemahan-kelemahan.

Keuntungan-keuntungannya antara lain ialah :

- 1) Pada interview hal-hal yang kurang jelas dapat diperjelas, sehingga orang dapat mengerti apa yang dimaksudkan. Keadaan ini tidak terdapat pada angket.
- 2) Pada interview penginterview dapat menyesuaikan dengan keadaan yang diinterview. Pada angket keadaan ini tidak mungkin.
- 3) Dalam interview adanya hubungan yang langsung (*face to face*) karena itu diharapkan dapat menimbulkan suasana hubungan yang baik, dan ini akan memberikan bantuan dalam mendapatkan bahan-bahan. Tetapi sebaliknya kalau hubungan tidak baik, maka hal ini akan menghambat proses interview.

Sedang kelemahan-kelemahannya antara lain :

- 1) Penyelidikan dengan interview kurang hemat, baik dalam soal waktu maupun tenaga, sebab dengan interview membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Pada interview dibutuhkan keahlian, dan untuk memenuhi ini dibutuhkan waktu untuk mendapatkan didikan atau latihan yang khusus.

3) Pada interview bila telah ada prasangka (prejudice) maka ini akan mempengaruhi interview, sehingga hasilnya tidak obyektif.

Walaupun ada segi-segi kelemahan dari metode interview, tetapi bila orang memperhatikan patokan-patokan yang ditentukan pada interview, metode interview dapat memberikan sumbangan yang besar dalam metode penyelidikan. Suatu hal yang penting pada interview ialah membuat pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa hingga diinterview tidak merasa dengan hal-hal yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data interview kemudian dianalisis hingga mendapatkan hasilnya<sup>24</sup>.

#### f. Metode Testing

Metode ini merupakan metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang telah distandarisasikan. Dilihat dari caranya orang mengerjakan test seakan-akan seperti eksperimen, namun kedua metode ini berbeda. Pada eksperimen, orang dengan sengaja mengetrapkan *treatment* dan ingin mengetahui efek dari *treatment* tersebut. Pada test orang ingin mengetahui kemampuan-kemampuan atau sifat-sifat dari testee. Pada test yang penting adalah telah adanya standarisasi di mana ini tidak terdapat dalam eksperimen<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi *Ibid*, halaman 23.

<sup>25</sup> . Abu Ahmadi "Ibid" halaman 24.

Walaupun demikian berdasarkan atas caranya orang menjawab atau mengerjakan, maka test dapat dibedakan :

- 1) Test bahasa (verbal test), yaitu test dimana tertee (orang yang ditesr) dalam mengerjakan test menggunakan bahasa. Misalnya test Binet, test Rorcshach, test TAT.
- 2) Test peraga (performance test), yaitu test dimana testee dalam mengerjakan test tidak perlu menggunakan bahasa, cukup dengan perbuatan-perbuatan, milsanya menyusun, menggambar dan sebagainya. Misalnya test dari William Healy, test SPM, test Goodenough.

Di samping itu bila test dipergunakan untuk menyelidiki tentang bakat seseorang, test itu disebut *aptitude test* atau test-bakat. Kalau test dipergunakan untuk mengetahui tentang kecepatan orang mengerjakan sesuatu, test itu disebut *speed test* atau test kecepatan. Sedangkan kalau test dipergunakan untuk mengetahui power atau kemampuan seseorang, test itu disebut *power-test*. Kalau test dipergunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan individu di dalam mengadakan *performance* terhadap sesuatu *training* atau sesuatu yang telah pernah diterimanya, maka test ini merupakan *achievement test*.

Test sebagai metode penyelidikan di samping mempunyai keuntungan juga mendapat kelemahan. Keuntungan yang dapat diperoleh ialah dengan menggunakan test orang dapat mengetahui gambaran atau

keadaan dari orang yang dites, sudah memberikan ancer-ancer yang sedikit banyak telah berguna dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut.<sup>26</sup>

Kemudian tes digunakan dalam upaya untuk mempelajari tingkahlaku keagamaan seseorang dalam kondisi tertentu, untuk memperoleh gambaran yang diinginkan, biasanya diperlukan bentuk tes yang sudah disusun secara sistematis<sup>27</sup>

#### D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Siswa dalam mencapai prestasi belajar pada suatu lembaga pendidikan, tentunya akan melalui berbagai macam cara dan keadaan yang dapat membantu dan mendukung sukses atau tidaknya proses pembelajaran, sehingga akan menentukan nilai siswa. Dalam hal ini sering di jumpai bahwa meraih prestasi belajar sering dengan faktor pendukung atau penghambat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Roestiyah, NK<sup>28</sup> bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor internal, adalah faktor yang timbul dari dalam itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi "*Ibid*", halaman . 34.

<sup>27</sup> Ramayuis " Pengantar psikologi Agama" Jakarta Kalam Mulia 2002 halaman 19

<sup>28</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989 halaman

2. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luardiri sianak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Faktor Ekternal yang bersifat non fisik ialah :

1. Yang datang dari sekolah meliputi : intraksi guru dan murid, cara penyajian, hubungan antar murid, standar pengajaran di atas ukuran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode belajar dan tugas rumah.
2. Yang datang dari masyarakat diantaranya: Media massa, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup lingkungan.
3. Yang datang dari keluarga, cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latarbelakang kebudayaan.

Berdasarkan kutipan diatas, ternyata faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat kompleks sekali baik yang datang dari luar maupun yang datang dari anak itu sendiri, bahkan latarbelakang lingkungan keluargapun turut mempengaruhinya, sehingga dengan sendirinya berbagai macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut akan berpengaruh langsung bagi anak dalam tugasnya menuntut ilmu, apakah menjadi pendukung atau justru sebaliknya menjadi penghambat prestasinya.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana diuraikan di atas, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi prestasi belajar atau keberhasilan proses belajar mengajar siswa tersebut, antara lain:

1. Faktor internal (Faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>29</sup>.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, hal. 132.

## BAB IV

### PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

#### A. Penerapan Psikologi Belajar di SMA Negeri 1 Anyer

Untuk melihat penerapan Psikologi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer, disamping menggunakan riset kepustakaan penulis juga mengadakan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, para Wakil Kepala, Guru BP Para Wali Kelas dan beberapa guru di SMAN 1 Anyer. Kemudian diadakan penela'ahan terhadap penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer, disamping buku-buku yang berkaitan dan pedoman pedoman lainnya sebagai bahan acuan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga masuk ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)<sup>1</sup>.

Dari teori tersebut penulis melakukan wawancara dengan para pimpinan sekolah terutama kaitannya dengan penerapan Psikologi Pembelajaran di SMAN 1 Anyer Kepala Sekolah Bapak Drs. Syawali, MM, M,BA.menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Arif S. Sadiman at all. *Media Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1990, hal. 2

Dalam proses belajar mengajar setiap guru dituntut untuk lebih memperhatikan anak-anak didiknya secara menyeluruh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya baik jenis kelamin maupun tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru penting memahami psikologi anak didiknya dengan krakter yang berbeda-beda. Maka pengetahuan tentang psikologi ini perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, misalnya sebelum belajar dimulai guru wajib mengecek kesiapan siswanya untuk belajar dan siap menerima pelajaran dengan baik.<sup>2</sup>

Salah satu pendukung atau komponen pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer adalah subyek pembelajaran yaitu guru yang melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebenarnya dapat terjadi di rumah maupun di masyarakat, sedang disekolah dapat terjadi proses pembelajaran di samping proses pengajaran.

Bagi pendidik di SMA Negeri 1 Anyer pengetahuan tentang psikologi yang dimiliki akan membantu dalam menghadapi anak didiknya. Bahwa pada anak didik ada keaktifan jiwa yang dapat diperhalus atau diperkuat melalui pembelajaran atau latihan. Dengan menyediakan alat-alat bermain bagi anak-didiknya seperti bola basket, bola Volly dll, berarti memberi kesempatan bagi pertumbuhan jiwa anak, seperti ingatan, fantasi, berfikir dan sebagainya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum Drs.Surasa sebagai berikut:

Pengetahuan tentang jiwa sangat membantu dalam menghadapi anak didik, maka untuk membantu menumbuh kmbangkan potensi anak dalam belajar

---

<sup>2</sup>.Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal, 16 Januari 2008

di SMAN 1 Anyer telah disediakan alat-alat olah raga seperti Bola Voly, Bola Basket dan alat-alat kesenian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak pada hal-hal yang dianggap positif.<sup>3</sup>

Dengan penerapan psikologi guru tahu bahwa tanggapan seorang murid akan bertambah baik bila pengamatannyapun baik, sehingga timbul tuntutan agar murid dapat mengamati dengan baik melalui semua alat indera. Disinilah perlunya alat peraga dalam mengajar bahwa murid mengamati lebih baik kalau bahan itu menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga dalam mengajar diperlukan cara mengajar sistematis serta metodis dengan gaya mengajar yang baik dan menarik serta pribadi guru yang baik pula. Betapa banyaknya sumbangan psikologi dalam dunia pengajaran ini sehingga perlu sekali calon guru dibekali psikologi sebelum ia melakukan tugasnya.

Drs.Heri Bahri, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa setiap anak memiliki sifat keperibadian yang unik, artinya anak memiliki sifat-sifat yang khas yang dimiliki oleh dirinya dan bukan oleh orang lain. Oleh karena itu maka guru harus lebih mendalami jiwa anak dan sekaligus kemampuan anak dalam menerima pelajaran, karena itulah guru-guru di SMAN 1 Anyer sebagian besar sudah menerapkan pola seperti ini, misalnya mengamati karakteristik anak ketika berada di dalam maupun di luar kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>.Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum tanggal, 21 Januari 2008.

<sup>4</sup>.Wawancara dengan Wakasek Bidang Kesiswaan tanggal, 21 Januari 2008.

Proses penerapan psikologi pembelajaran di SMAN 1 Anyer oleh guru sebenarnya cukup bervariasi sesuai dengan kemampuan dan gaya guru masing-masing dalam mengajar, hanya pada dasarnya guru ditekankan untuk lebih memperhatikan psikologis anak dalam proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan Dra Supiah (Guru BP) sebagai berikut:

Semua guru yang mengajar di sarankan untuk dapat menerapkan psikologi dalam proses pembelajaran, misalnya ada perhatian secara khusus terutama pada anak yang dipandang memiliki kelainan dibanding teman-temannya yang lain. Biasanya kelainan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor intern keluarga. Oleh karena itu guru-guru juga sering mengadakan konsultasi dengan para orang tua murid, jika pokok permasalahan yang dihadapi siswa berasal dari keluarga. Dengan cara inilah guru BP SMAN 1 Anyer juga cukup terbantu oleh guru dalam menangani kasus-kasus anak bila anak terlihat memiliki kelainan, misalnya anak sering menyendiri atau murung seperti menghadapi beban yang berat.<sup>5</sup>

SMAN I Anyer yang berlokasi di sekitar daerah alur pariwisata sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir dan perilaku anak, sehingga proses pembelajaran sering terhambat. Karena siswa sering berhadapan dan dipengaruhi oleh pola-pola perilaku wisatawan yang datang dari luar misalnya dalam gaya berpakaian. Oleh karena itu diperlukan pula kerjasama dengan pihak-pihak lain yang berkompeten dalam menangani masalah ini. Hal ini diungkapkan oleh Drs. H. Maman Muzani (Wakasek bidang Umum) sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>. Wawancara dengan Guru BP tanggal 22 Januari 2008.

Penerapan Psikologi Pembelajaran di SMAN 1 Anyer diperlukan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat, orang tua siswa, dunia usaha dan kebijakan politik pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.<sup>6</sup>

Di dalam upaya untuk melihat latar belakang atau kegiatan jiwa dari tingkah laku anak, psikologi memakai beberapa metode yang terdiri dari pengumpulan pernyataan-pernyataan dari pengamatan-pengamatan yang obyektif serta dalam jumlah yang cukup untuk memberi jawaban-jawaban yang dapat dipercaya mengenai soal-soal teoritis ataupun praktis. Sebagaimana Abu Ahmadi<sup>7</sup> cara pendekatan terhadap kejiwaan siswa di SMA Negeri 1 Anyer dapat dilakukan secara filosofis maupun secara empiris.



#### **B. Metode yang dipergunakan guru dalam penerapan psikologi pembelajaran:**

Dari beberapa guru yang dapat di wawancarai oleh penulis dalam hal metode yang digunakan untuk penerapan psikologi dalam pembelajaran antara lain:

Drs. Subarta (Guru Agama Islam) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penerapan psikologi pembelajaran di SMAN 1 Anyer adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Mengadakan pretes, untuk melihat apakah materi pelajaran yang telah disampaikan dapat diserap atau tidak oleh siswa.

<sup>6</sup>. Wawancara dengan Wakasek Bidang Umum, tanggal 8 Januari 2008.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi "Op cit" halaman 10

<sup>8</sup>. Wawancara tanggal, 7 Januari 2008

- b. Penguasaan kelas, untuk mengetahui apakah siswa sudah siap atau belum untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan
- c. Penguasaan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada murid
- d. Metode yang dipergunakan antara lain metode diskusi, metode ceramah dan tanya jawab
- e. Kesimpulan akhir untuk memudahkan ngatan siswa
- f. Pemberian tugas baik kelompok maupun Individu.

Selanjutnya Subrata mengungkapkan sesuai dengan bidangnya sebagai guru agama, maka metode yang dipergunakan dalam penerapan Psikologi ini adalah Metode Filosofis Religi Metode dilakukan dengan menggunakan materi-materi agama, sehingga alat utama untuk meneliti pribadi manusia. Nilai-nilai yang terdapat dalam agama merupakan kebenaran-kebenaran yang absolut dan pasti benar. Dengan perkatan lain menyelidiki jiwa anak didik beserta segala seginya dengan menggunakan materi-materi agama yang tertera dalam kitab suci dengan norma standar penilaian.

Lain lagi Metode yang digunakan oleh Taufik, S.Pd (Guru Ekonomi dan Aakuntansi. Ia menggunakan metode Kontemplatif.

Metode ini ia dilakukan dengan jalan merenungkan obyek (siswa) yang akan diketahui dengan mempergunakan kemampuan berfikir. Alat utama yang dipergunakan adalah akal pikiran. Hal ini ia lakukan ketika memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran tidak pokus pada mata pelajaran yang diajarkan, karena

dianggap siswa perhatiannya sedang ada diluar kelas, maka perlu segera untuk dikembalikan dalam situasi belajar yang sebenarnya.

Adapun Supratno, S.Pd (Guru Bidang Studi IPA/Wali Kelas II) Dalam menerapkan Psikologi ia menggunakan Metode Observasi.

Observasi dapat dilakukan dengan cara introspeksi dan ekstrospeksi sekaligus. Pada intrispeksi observasi mendapatkan data-data tentang kejiwaan. Hasil pengamatan itu didasarkan pada peristiwa-peristiwa kejiwaan yang telah dan sedang dialami. Bagi orang yang mengadakan introspeksi harus dengan sengaja dan teratur mempelajari proses-proses kejiwaannya sendiri yang kemudian tertuang pada observasinya.

Introspeksi atau restrospeksi yang dilakukan secara jujur, obyektif dan tepat merupakan sumber pengetahuan jiwa yang utama dan sekaligus menjadi dasar pengetahuan bagi ekstrospeksi. Observasi dengan memakai teknik ekstrospeksi ini berarti mempelajari dengan sengaja dan teratur gejala-gejala jiwa orang lain yang disimpulkan dengan melihat gejala-gejala jiwa yang ditunjukkan dari mimik dan pantomimik anak didik. Dasar analisis bahan-bahan ekstrospeksi adalah pengetahuan tentang diri sendiri berdasarkan intro dan retrospeksi.

Eno Sutrisno, (Guru Sosiologi) ia menggunakan Metode Eksperimen Pemakaian metode ini di dalam mempelajari kejiwaan anak adalah merupakan kemajuan yang diperoleh seorang guru. Eksperimen adalah suatu pengarah yang dimungkinkan dengan sengaja, suatu pengamatan dalam keadaan khusus dimana

peristiwa yang akan dipelajari disederhanakan sedemikian rupa sehingga siswa yang menyelidiki dapat mengontrol atau dapat menguasai situasinya.

Paling tidak akan memunculkan ciri-ciri yang dapat memperlancar proses pembelajaran dengan pendekatan psikologi. Hal ini sebagai indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa sebagai anak didiknya di sekolah antara lain:

1. Membentuk anak didik sadar akan tujuan belajar, karena guru menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, karena para guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, sehingga terjadi proses ineraksi yang kondusif, dan nampaknya guru di SMAN 1 Anyer rata-rata siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.
3. Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekwensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif dan tidak pasif.

### **C. Faktor yang Menjadi Kendala dan Pendukung**

Dalam hubungannya dengan menerapkan psikologi pembelajaran pada siswa SMA Negeri 1 Anyer tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor yang menjadi kendala dan faktor pendukung.

## 1. Faktor yang Menjadi Kendala

Pelayanan bimbingan yang merupakan usaha untuk menghindari adanya kesulitan atau problem pada siswa dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor kendala antara lain:

1. Ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar termasuk kategori berekonomi rendah yang berefek kepada peserta didik menjadi minder, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar..
- 2 Lingkungan/tempat tinggal, kurang mendukung karena lingkungan tersebut adalah bukan lingkungan pelajar maka tidak termotivasi untuk meraih prestasi dalam pelajaran.
3. Orang tua yang berpendidikan rendah yang mempunyai efek terhadap anaknya kurang perhatian bahwa anaknya mau belajar atau tidak artinya kurang mengontrol anak jangankan lagi jam belajar berlangsung di sekolah, sedangkan di rumah saja kurang adanya perhatian mau belajar ataupun tidak.
- 4 Orang tua (bapak) mempunyai isteri lebih dari satu, inipun sangat menjadi kendala terhadap psikologi pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang karena mayoritas orang tuanya (Baik) kurang perhatian terhadap belajar siswa baik ketika di rumah maupun ketika di Sekolah.

Drs Maman Muzani sebagai guru Agama dan sekali gus sebagai Wakasek Umum beliau mengungkapkan bahwa makin banyak dan kompleknya norma dan nilai

sosio dan kultur dari berbagai macam diantaranya dari fidio yang melalui HP/Telepon genggam, VCD, dan buku-buku porno dll. Jadi nilai-nilai yang diterima/di ikuti oleh peserta didik kini mengandung pesan yang bertolak belakang dengan tata nilai yang diajarkan oleh pelaksana pendidikan/guru di SMA Negeri 1 Anyer, bahkan dikalangan orang tuapun sering memberikan contoh teladan yang secara normatif bertentangan dengan nilai-nilai fundamental dari orang tuanya sendiri/bangsanya sendiri, kalaulah demikian apa yang dicermati oleh siswa SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang ketika di rumah dan di sekolah menjadi berkaitan yang sangat erat sekali sehingga mereka ini dalam perkembangannya sering kali mengalami konflik, nilai ini sering mengembangkan tata nilai yang menurut pilihannya membawa kesenangan lahiriyah saja tanpa dibarengi dengan sikap pengendalian diri. Keadaan seperti ini sering dikeluhkan oleh pelaksana pendidikan/dewan guru di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang yang mengalami bahwa siswanya bertingkah laku kurang normatif di Sekolah di sebabkan keadaan diluar Sekolah kurang mendukung azas keteladanan,

Drs. Subarta sebagai guru Agama mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi kendala adalah sebagai berikut :

1. lingkungan yang kurang mendukung terhadap jalannya pembelajaran.
2. orang tua yang berpendidikan rendah
3. Bapaknya beristeri lebih dari satu

4. ekonominya rendah yang mempunyai efek terhadap anak menjadi minder
5. tempat tinggalnya jauh/susah ditempuh oleh alat transportasi.

Kemudian yang di paparkan oleh salah seorang guru bidang studi IPA dan sebagai wali kelas II. IPA (Suprpto) beliau memaparkan pada tanggal 16 Januari 2008 jam 09.00 WIB di ruang guru SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang yaitu yang menjadi kendala antara lain :

1. Kultur masyarakat yang berimbas kepada anak-anaknya yang mempunyai efek kepada etos belajar dan juga mempunyai efek kepada etos kerja
2. Semangat belajar yang rendah dari peserta didik dikarenakan kultur tersebut diatas contohnya ada guru pendatang yang ingin meningkatkan kualitas dalam bidang belajar atau mengajak maju tetapi sudah dikerumuni oleh kultur yang akhirnya susah untuk di ajak maju.

Kemudian beliau mengungkapkan langkah-langkah dalam rangka menerapkan psikologi pembelajaran antara lain adalah :

1. mengadakan apersepsi
2. mengadakan pemeriksaan terhadap siswa dan lingkungan kelas
3. menggunakan metode pembelajaran
4. penguatan positif
5. kesimpulan
6. tugas/tindak lanjut.

## 2. Faktor yang menjadi pendukung

Pada dasarnya psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu mempersoalkan apa yang diperbuat individu dalam lingkungannya dan mengapa ia berbuat seperti yang diperbuatnya. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku itu banyak dan bermacam-macam, maka tingkah laku individu yang diakibatkannya pun bermacam-macam pula. Sesungguhnya bahwa psikologi lebih menitik beratkan perhatiannya kepada perbedaan-perbedaan tingkah laku ini, meskipun hal ini tidak berarti bahwa mengabaikan sama sekali persamaan-persamaan atau kesamaan-kesamaan yang terdapat di dalamnya. Sebaliknya ilmu sosiologi, begitu juga antropologi, lebih memusatkan perhatiannya kepada persamaan-persamaan yang ditemukan pada pola-pola tingkah laku manusia yang hidup dalam suatu masyarakat atau kebudayaan tertentu.

Sebagai makhluk hidup kita selalu melakukan sesuatu. Kelakuan kita itu bersifat psichis (rohaniah), misalnya; kita berfikir bagaimana kita memecahkan sesuatu persoalan, dapat juga bersifat jasmaniah, misalnya; kita menggerakkan jari-jari kita ketika mengetik. Kedua jenis kelakuan ini hanya dapat dibedakan, tetapi tak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lain. Misalnya kita melihat seseorang yang sedang berfikir (kelakuan rohaniah) mengerutkan dahinya (kelakuan jasmaniah). Seseorang yang sedang mengetik (kelakuan jasmaniah), harus sudah mengahafal dimana letak huruf-huruf, angka-angka dan tanda-tanda lainnya (kelakuan rohani).

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Segera setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam hubungannya dengan penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMAN 1 Anyer faktor pendukungnya adalah dimana siswa sudah memiliki totalitas dominan di atas, sehingga guru bisa melihat situasi kondisi diri siswa tersebut. Yang akhirnya guru tidak menemui kesulitan dalam menerapkan atau menyampaikan metode pengajarannya.

Penerapan psikologi pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang selain menemui faktor kendala juga tentunya pasti ada faktor pendukung sebagai mana di paparkan oleh guru BP dan kawan-kawan sebagai pelaksan pendidikan di SMA Negeri 1 Anyer,

a. paparan guru BP (Sopi) faktor pendukung antara lain :

1. siswa yang berekonomi lemah yaitu di beri bantuan berupa beasiswa baik beasiswa bagi orang yang tidak mampu ataupun beasiswa yang berprestasi.
2. Lingkungan yang ada dimanfa'tkan artinya lingkungan yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Anyer betul-betul di manfa'tkan karena

lingkungan yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Anyer adalah lingkungan parawisata dan industri.

3. Orang tua yang kurang pendidikannya adalah diberi pandangan/sepelit oleh pihak sekolah.
4. Perusahaan yang ada disekitar Anyer diantaranya perusahaan NTA mengambil siswa yang lulus dan mempunyai nilai rata-rata 7 keatas untuk magang di perusahaan tersebut dan kalau magang kurang lebih selama tiga bulan dan magang selama tiga bulan tersebut yang akhirnya dia lulus berarti siswa tersebut di pekerjakan di perusahaan tersebut.
- 5 Guru BP melaksanakan pendekatan terhadap siswa agar siswa tidak mempunyai kesan bahwa guru BP itu sebagai tukang hukum di Sekolah dan memang guru BP tidak seharusnya memberikan hukuman terhadap siswa.
- 6 Selain hal tersebut diatas SMA Negeri 1 Anyer menerapkan psikologi dalam pembelajaran menggunakan sistim poin. umpunya siswa terkena poin dengan skor pelanggaran antara:
  - poin 20 – 40 ini di tangani oleh wali kelas.
  - poin 50 – 70 ini di tangani oleh guru BP
  - poin 70 – 80 ini di tangani oleh Wakasek
  - poin 90 ini di adakan konfrensi kasus
  - kalau sudah mencapai poin 100 ini di serahkan kepada orang tua/Wali murid.

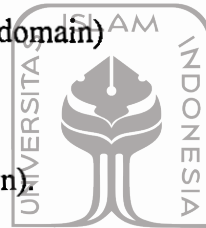
Sedangkan pada dasarnya psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu mempersoalkan apa yang diperbuat individu dalam lingkungannya dan mengapa ia berbuat seperti yang diperbuatnya. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku itu banyak dan bermacam-macam, maka tingkah laku individu yang diakibatkannya pun bermacam-macam pula. Sesungguhnya bahwa psikologi lebih menitik beratkan perhatiannya kepada perbedaan-perbedaan tingkah laku ini, meskipun hal ini tidak berarti bahwa mengabaikan sama sekali persamaan-persamaan atau kesamaan-kesamaan yang terdapat di dalamnya. Sebaliknya ilmu sosiologi, begitu juga antropologi, lebih memusatkan perhatiannya kepada persamaan-persamaan yang ditemukan pada pola-pola tingkah laku manusia yang hidup dalam suatu masyarakat atau kebudayaan tertentu.



Sebagai makhluk hidup kita selalu melakukan sesuatu. Kelakuan kita itu bersifat psichis (rohaniah), misalnya; kita berfikir bagaimana kita memecahkan sesuatu persoalan, dapat juga bersifat jasmaniah, misalnya; kita menggerakkan jari-jari kita ketika mengetik. Kedua jenis kelakuan ini hanya dapat dibedakan, tetapi tak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lain. Misalnya kita melihat seseorang yang sedang berfikir (kelakuan rohaniah) mengerutkan dahinya (kelakuan jasmaniah). Seseorang yang sedang mengetik (kelakuan jasmaniah), harus sudah menghafal dimana letak hruuf-huruf, angka-angka dan tanda-tanda lainnya (kelakuan rohani).

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Segera setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Bloom<sup>9</sup> diklasifikasikan dalam 3 domain, yaitu:

- a. Kemampuan Kognitif (cognitive domain)
- b. Afektif (affective domain)
- c. Psikomotor (psychomotor domain)



Hubungannya dengan penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMAN 1 Anyer faktor pendukungnya adalah dimana siswa sudah memiliki totalitas domain di atas, sehingga guru bisa melihat situasi kondisi diri siswa tersebut. Yang akhirnya guru tidak menemui kesulitan dalam menerapkan atau menyampaikan metode pengajarannya.

---

<sup>9</sup> Tim Dosen FIP- IKIP- Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hal. 120.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari berapa kajian kepustakaan yang berhubungan dengan psikologi, dan hasil penelitian penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kepala Sekolah, Wakasek dan dewan guru serta pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada wali murid tentang ukuran keberhasilan penerapan psikologi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan psikologi dalam pembelajaran di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten diterapkan secara maksimal mungkin pada siswanya oleh guru masing-masing sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa para dewan guru di SMA Negeri 1 Anyer menjawab pertanyaan ketika diwawancarai tentang penerapan psikologi dalam pembelajaran dengan jawaban selalu menerapkan psikologi dalam pembelajaran meskipun dengan teori masing-masing tetapi tetap pada prinsip-prinsip psikologi.
2. Keberhasilan guru menerapkan psikologi dalam pembelajaran, ternyata tidak terlepas dari beberapa indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa sebagai anak didiknya di sekolah antara lain:
  - a. Membentuk anak didik sadar akan tujuan belajar karena guru menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.

- b. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, karena para guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi sehingga terjadi proses interaksi yang kondusif dan nampaknya guru di SMAN 1 Anyer rata-rata siap sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran.
- c. Ditandai dengan aktivitas anak didik sebagai konsekwensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif dan tidak pasif.

### 3. Faktor Kendala dan pendukung penerapan psikologi dalam pembelajaran.

#### a. Faktor Kendala.

Pelayanan bimbingan yang merupakan usaha untuk menghindari adanya kesulitan atau problem pada siswa dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor kendala antara lain:

1. Ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar termasuk kategori berekonomi rendah yang berefek kepada peserta didik menjadi minder, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Lingkungan/tempat tinggal, kurang mendukung karena lingkungan tersebut adalah bukan lingkungan pelajar maka tidak termotivasi untuk meraih prestasi dalam pelajaran.
3. Orang tua yang berpendidikan rendah yang mempunyai efek terhadap anaknya kurang perhatian bahwa anaknya mau belajar atau tidak, artinya kurang mengontrol anak jangankan lagi jam belajar berlangsung di

sekolah, sedangkan di rumah saja kurang adanya perhatian mau belajar ataupun tidak.

b. Faktor yang menjadi pendukung

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam proses penerapan psikologi dalam pembelajaran antara lain:

1. siswa yang berekonomi lemah yaitu di beri bantuan berupa beasiswa baik beasiswa bagi orang yang tidak mampu ataupun beasiswa yang berprestasi.
2. Lingkungan yang ada dimanfaatkan artinya lingkungan yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Anyer betul-betul di manfa'atkan karena lingkungan yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Anyer adalah lingkungan pariwisata dan industri.
3. Orang tua yang kurang pendidikannya adalah diberi pandangan/sepirit oleh pihak sekolah.
4. Perusahaan yang ada disekitar Anyer diantaranya perusahaan NTA mengambil siswa yang lulus dan mempunyai nilai rata-rata 7 keatas untuk magang di perusahaan tersebut selama tiga bulan sehingga kalau selama

tiga bulan tidak bermasalah maka akhirnya dia menyatakan lulus berarti siswa tersebut di pekerjakan di perusahaan tersebut.

- 5 Guru BP melaksanakan pendekatan terhadap siswa agar siswa tidak mempunyai kesan bahwa guru BP itu sebagai tukang hukum di Sekolah dan memang guru BP tidak seharusnya memberikan hukuman terhadap siswa.

## B. Saran-Saran

Saran-saran dalam penyusunan Tesis ini penulis sampaikan terutama kepada:

1. Pimpinan Sekolah untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan pendekatan Psikologi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada di sekolah baik dengan guru maupun dengan siswa.
2. Kepada Guru BP dan Para Wali Kelas, agar selalu menjalin rasa kebersamaan dan komunikasi yang sehat dalam membimbing siswa-siswinya, sehingga murid akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran juga murid merasa senang dan mudah menerima pelajaran dari gurunya.
3. Kepada orang tua siswa agar bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memberikan bimbingan kepada putra putrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi "Psikologi Umum" Cetakan ketiga Jakarta PT Rineka Cipta 2003
- Abu Ahmadi "Psikologi belajar" Cetakan kedua Jakarta PT Rineka Cipta 2004
- Alisuf Sabri "Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum Nasional" Cetakan pertama Jakarta Pedoman ilmu Jaya 1996
- Dimiyati dan Mudjiono "Belajar dan Pembelajaran" Cetakan ketiga Jakarta PT Rineka Cipta 2006.
- Fuat Nashori, editor dalam Membangun Paradigma Psikologi Islam, Yogyakarta, SIPRESS, 1994
- F. Patty at. All. Pengantar Psikologi Umum, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- George j. Mouly, "Psychology for Effective Teaching, (New York; Holt, Rinehart and Winston, tt)
- Garry, Kingsley, The Nature and Condition of Learning, (New Jersey, Prentice hall Englewood-cliffs, 1970
- Irwanto "Psikologi Umum Jakarta Prenhallindo 2002
- Jalaluddin "Psikologi Agama" Cetakan ke empat PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2000
- M. Noor Syam DKK "Pengantar Dasar-dasar Pendidikan" Usaha Nasional Surabaya-Indonesia 2003
- Mukhtar dan Martinis Yamin. "Metode pembelajaran yang berhasil" Jakarta CV Sesama mitra Sukses 2002
- Muhamad Ali, Guru dalam Proses belajar mengajar" Bandung Sinar Baru Algensindo, 2002
- Muhibin Syah, "Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru" Remaja Rosdakarya Bandung, 1996

Nana Sujana "Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar Mengajar" Cetakan ketiga. Bandung Sinar baru Algensindo, 1996

Ramayulis "Ilmu Pendidikan Islam" Kalam Mulia Jakarta Pusat

Roestiyah NK "Masalah-Masalah Ilmu keguruan, Bina Aksara Jakarta 1989

Sarlito Wirawan Sarwono "Pengantar Umum Psikologi" Bulan Bintang Jakarta Indonesia 1986

Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" Jakarta PT BPK Gunung Mulia 2006

Syaiful Sagala "Konsep dan Makna Pembelajaran" Bandung CV Alfabeta 2006

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain "Strategi Belajar Mengajar" Jakarta Rineka Cipta 2006

Sumadi Suryabrata, BA,MA,Ed.S, Phd "Psikologi Pendidikan" Raja Grafindo Persada Jakarta

Sudarwan Danim "Pengantar Studi Penelitian Kebijakan" Bumi Aksara Jakarta 1997.

Shafique Ali Khan "Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Gagasan Konsep, teori dan Filsafat Ghazali mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan belajar" Bandung CV. Pustaka Setia 2005

Sukanto, Ketimpangan-Ketimpangan dalam Psikologi, editorial Fuat Nashor, dalam Membangun Paradigma Psikologi Islam, Yogyakarta, SIPRESS, 1994

Tim Dosen FIP-IKIP- Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1981

Wasty Soemanto M.Pd "Psikologi Pendidikan" (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan) Cetakan kelima Jakarta PT Rineka Cipta 2006

**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP / BUDI PEKERTI SISWA  
SMA NEGERI 1 ANYER**

JENIS PELANGGARAN	BOBOT
<b>A. KETERLAMBATAN</b>	
1. Setiap terlambat masuk sekolah/kelas .....	5
2. Setiap ijin keluar dan tidak kembali .....	10
<b>B. KEHADIRAN</b>	
1. Setiap tidak hadir tanpa keterangan.....	7
2. Setiap membolos .....	10
3. Setiap tidak hadir dengan membuat keterangan/surat palsu .....	15
<b>C. PAKAIAN</b>	
1. Setiap tidak memakai seragam sekolah sesuai ketentuan.....	5
2. Setiap tidak mengenakan seragam olah raga SMUN 1 Anyer saat pelajaran OR .....	5
<b>D. KEPRIBADIAN</b>	
1. Setiap berhias/memakai perhiasan secara berlebihan dan atau berharga bagi putri ...	3
2. Setiap menggunakan aksesoris ( gelang, kalung, cincin, anting, tindik dll) bagi putra	3
3. Setiap rambut dicat selain warna hitam .....	10
4. Setiap rambut putra melarapuai ketentuan ( telinga, alis, kerah baju ).....	10
5. Setiap mengaktifkan handphone pada saat KBM berlangsung .....	7
6. Setiap berbohong kepada kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah .....	20
7. Setiap mencuri .....	20
<b>E. KETERTIBAN</b>	
1. Setiap membuat keributan / kegaduhan dalam kelas sehingga mengganggu KBM...	5
2. Setiap mengotori (mencoret- coret benda milik sekolah, guru, karyawan atau teman ) .....	10
3. Setiap merusak benda milik sekolah, guru, karyawan atau teman .....	10
4. Makan atau minum di kelas saat KBM.....	7
5. Membuang sampah tidak pada tempatnya .....	5
6. Masuk/ keluar lingkungan sekolah dengan loncat pagar .....	20
<b>F. ROKOK</b>	
1. Setiap membawa rokok kedalam sekolah .....	10
2. Setiap menghisap rokok di dalam sekolah/ di lingkungan sekolah .....	20
<b>G. PORNOGRAFI</b>	
1. Setiap membawa buku, majalah, foto atau VCD Porno .....	20
2. Setiap menjual belikan buku, majalah, foto atau VCD Porno .....	40
<b>H. SENJATA TAJAM</b>	
1. Setiap membawa senjata tajam atau api tanpa ijin .....	30
2. Setiap memperjualbelikan senjata tajam atau api .....	40
3. Setiap mempergunakan senjata tajam/ api untuk mengintimidasi / mengancam .....	70
4. Mempergunakan senjata tajam/ api untuk melukai .....	100
<b>I. BERKELAH</b>	
1. Setiap berkelahi antar siswa/ kelas di sekolah .....	0 - 50
2. Setiap berkelahi dengan siswa sekolah lain .....	20 - 50
3. Setiap tawuran dengan siswa sekolah lain .....	70
4. Setiap menjadi penyebab/pemicu perkelahian .....	25
<b>J. NARKOBA &amp; MIRAS</b>	
1. Setiap membawa narkoba/ minuman keras ke sekolah .....	40
2. Setiap datang ke sekolah dalam keadaan mabuk .....	50
3. Setiap menggunakan narkoba/ minuman keras di sekolah .....	75
4. Mengedarkan narkoba/ minuman keras di sekolah atau di luar sekolah dengan bukti dari kepolisian .....	100
<b>K. UPACARA</b>	
1. Setiap tidak mengikuti upacara .....	10
2. Setiap mengikuti upacara dengan tidak tertib .....	7
<b>L. INTIMIDASI</b>	
1. Setiap melawan dan atau menentang Kepala Sekolah, Guru atau karyawan .....	30
2. Setiap mengancam / mengintimidasi Kepala Sekolah, Guru atau karyawan .....	50
3. Melawan dan atau menentang disertai kekerasan pada Kepala Sekolah, Guru atau karyawan .....	100

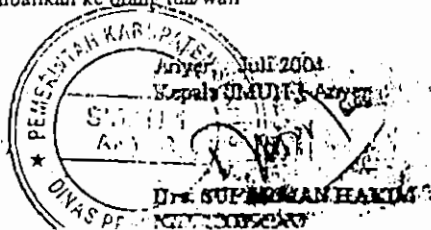
**Catatan :**

1. Pemanggilan orang tua oleh walikelas / BP setiap poin berkelipatan 15
2. Sanksi-sanksi yang belum tercantum akan ditentukan kemudian
3. Tatib ini berlaku bagi siswa untuk 1 tahun pelajaran
4. Bila jumlah poin sudah mencapai 100, siswa akan dikembalikan ke orang tua/wali



Mengetahui Komite

ANTANG S. PERAWAN, SE. MKC





PEMERINTAH KABUPATEN SERANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA NEGERI 1 ANYER**  
Jl. Raya Anyer - Sirih Km. 127,600 42466 Telp. (0254) 601243  
**ANYER**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 081 -Bag.TU

Kepala SMA Negeri 1 Anyer menerangkan bahwa :

Nama : A. SALAMUDIN

NIM : 05913034

Alamat : Kp. Kubar RT/RW 01/01 No. 62 Desa Mekarsari Kec. Anyar  
Kab. Serang - Banten



Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Program Paskasarjana Magister Study Islam UII Yogyakarta yang telah melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN" ( Studi di SMAN 1 Anyer ) pada tanggal 28 Desember 2007 s.d 15 maret 2008. Penelitian tersebut untuk menyusun Tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Anyer, 19 Maret 2008

Kepala,

DRS. SAWALI, M.M. M.B.A  
NIP.130610207

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **A. SALAMUDDIN** lahir di Babakan Jaha Desa Sindang Mandi kecamatan Anyer Kabupaten Serang-Banten pada tanggal 1 April 1965 anak kelima dari delapan bersaudara, ayah bernama sa'in ibu bernama Siti Masiah, sedangkan Isteri tercinta bernama Rukanah yang mempunyai ayah bernama KH. Abu Bakar dan Ibu bernama H. Asikah.

Pendidikan yang pernah dialami oleh penulis Sekoah dasar di SDN Jaha dan Madrasah Ibtida'iyah Al-Jahiyah Jaha, SD lulus tahun 1977, Madrasah Ibtida'iyah luus tahun 1979, Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer lulus tahun 1982, Madrasah Aliyah Negeri Serang luus tahun 1986 lalu penulis melanjutkan ke fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sampai dengan semester VII, kemudian mengikuti program D.III fakultas Tarbiyah Sunan Gunung Djati Bandung yang bekerja sama dengan Universitas Terbuka (UT) selesai tahun 1999, melanjutkan ke S.1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Banten (IAIB) Serang luus tahun 2002 lalu melanjutkan ke S.2 UII Yogyakarta.

Kemudian mengajar yang pernah dialami oleh penulis yaitu di Madrasah Tsanawiyah Sholeh Ma'mun Serang Tahun 1986 sampai dengan 1988 dan mengajar juga di Madrasah Ibtida'iyahnya pada Tahun 1986 sampai dengan Tahun 1988, mengajar di Madrasah Aliyah Raudlatul 'Ulum Anyer mulai 1988 sampai dengan Tahun 1991, mengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul 'Ulum Anyer mulai 1988 sampai dengan 1991 lalu di angkat menjadi PNS Tahun 1991 sebagai pelaksana pada Tata Usaha pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Kabupaten Serang, Tahun 1992 mutasi sebagai pelaksan pada KUA kecamatan Pamarayan kabupaten Serang Banten, tahun 1993 di kembalikan menjadi pelaksana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer Kabupaten Serang Banten dan pada bulan April tahun 1993 di angkat menjadi bendaharawan rutin sampai dengan tahun 2000, dari bulan juli tahun 2000 ampai dengan bulan april tahun 2001 sampai dengan juli tahun 2004 sebagai kepala Tata Usaha pada Madrasah Tsanawiyah negeri Anyer kabupaten Serang Banten, tahun 2002-2003 pernah menjadi Pimpro tingkat dasar ( tingkat MI dan Tsanawiyah baik Negeri/Swasta) untuk Se-Wilayah Banten/Provinsi Banten, kemudian mutasi keguru pada Madrasah Tsanwiyah Negeri Anyer kabupaten Serang provinsi Banten tahun 2004 sampai dengan sekarang

Yogyakarta, 24 April 2008

Penulis



A. Salamuddin